

**PELAKSANAAN KEGIATAN OUTBOUND DALAM
MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR ANAK
PADA KELAS A DI TK DHARMA RINI 1 KOTA PASURUAN
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh :
Nuruz Zuhdiyah
NIM : T20185013

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2022**

**PELAKSANAAN KEGIATAN OUTBOUND DALAM
MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR ANAK
PADA KELAS A DI TK DHARMA RINI 1 KOTA PASURUAN
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh :

Nuruz Zuhdiyah

NIM : T20185013

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Dr. H. Mursalim, M.Ag
NIP. 197003261998031002

**PELAKSANAAN KEGIATAN OUTBOUND DALAM
MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR ANAK
PADA KELAS A DI TK DHARMA RINI 1 KOTA PASURUAN
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Jumat
Tanggal : 4 November 2022

Tim penguji

Ketua Sidang

Sekretaris

Musvarofah, M.Pd
NIP.1982080422011012004

Bambang Eko Aditia, M.Pd
NIDN.201907178

Anggota:

1. **Drs.H.Ainur Rafik, M.Ag**

2. **Dr.H. Mursalim, M.Ag**

Mengetahui

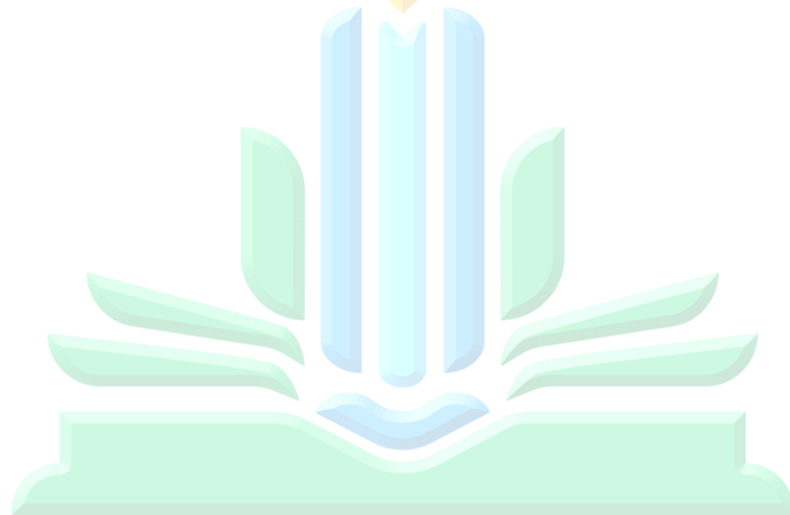
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



MOTTO

﴿ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً تَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۗ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ ﴾

Artinya : Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah yang Maha mengetahui lagi Maha Kuasa. (QS. Ar-Rum. 54)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Sygma Examedia, 2009) 410

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirobbil alamiin.

Rasa syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT sebanyak-banyaknya atas segala rahmat-Nya sehingga terseleainya tugas akhir dengan segala kekurangan saya. Terima kasih kepada engkau yang telah memberikan jalan dan kekuatan serta yang telah menghadirkan mereka memberikan motivasi, semangat dan doa kepada saya. Sesungguhnya karena-Mu lah mereka ada, karena-Mu lah tugas akhir penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan, serta hanya kepada-Mu lah saya bersyukur dan berdoa.

Dengan penuh syukur dan iringan doa skripsi ini saya persembahkan kepada

1. Kedua orang tua saya Bapak M.Yahya dan Ibu As Alul Karomah tersayang yang selalu mendidik, memberikn kasih sayang jiwa raga, serta doa yang selalu dipanjatkan setiap waktu sehingga dapat menghantarkan saya menuju pendidikan yang lebih tinggi.
2. Kepada suami saya Anang Masyhuri yang selalu mau mendengarkan keluh kesahku serta memberi dukungan dan doa sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
3. Seluruh keluarga yang telah memberikan motivasi, khususnya kepada kakak saya Nu'man Aminullah yang selalu memberikan dukungan dan semangatnya.
4. Teman-teman seperjuangan prodi PIAUD angkatan 2018 UIN Khas Jember.
5. Almamaterku tercinta UIN Khas Jember.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT. Yang melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayahnya. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi akhir zaman Muhammad SAW, sehingga dapat terselesaikan penelitian ini yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan *Outbound* Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Pada Kelas A di TK Dharma Rini 1 Kota Pasuruan Tahun Pelajaran 2021/2022”.

Kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini penulis peroleh karena dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis sampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM., Selaku Rektor UIN KHAS Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di UIN KHAS Jember.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian ini.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa UIN KHAS Jember.
4. Dr. Istifadah S.Pd. M.Pd.I, selaku koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN KHAS Jember yang selalu memberikan arahnya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
5. Dr. H. Mursalim, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang telah mendampingi dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sebagai bekal dalam mengarungi kehidupan didunia akhirat.
7. Kepala perpustakaan UIN KHAS Jember yang telah memberikan wadah dan sumber literatur sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Ibu Nikmatus Sholikha, S.Pd., selaku Kepala TK Dharma Rini 1 beserta jpelajaran dewan guru yang telah berkenan memberikan waktunya demi kelancaran dalam menyusun tugas akhir ini.
9. Teman- teman dan semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang tidak mungkin di sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat beberapa kesalahan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki dalam penulisan skripsi ini. Akhirnya, semoga allah SWT. Memberikan rahmat dan taufik-Nya sehingga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan semoga amal baik yang bapak/ibu berikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT, Aamiin.

Jember, 4 November 2022

Penulis

Nuruz Zuhdiyah
NIM. T20185013

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Nuruz Zuhdiyah, 2022: *Pelaksanaan Kegiatan Outbound Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Pada kelas A di TK Dharma Rini 1 Kota Pasuruan Tahun Pelpelajaran 2021/2022.*

Kata Kunci: Motorik Kasar, Outbound

Motorik kasar berhubungan dengan kecakapan anak dalam menggerakkan tubuh yang menggunakan otot besar atau seluruh anggota tubuh. Misalnya melompat, berlari, jalan jongkok, dan sebagainya. *Outbound* merupakan kegiatan belajar melalui pengalaman yang penggunaannya dinilai memberikan kontribusi positif terhadap kesuksesan belajar. Anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik akan lebih gesit dan sigap, gerakannya menjadi lebih terkoordinasi dan membuat anak terampil lebih percaya diri, dan terampil dalam menyelesaikan persoalan atau pemecahan masalah sehari-hari yang dihadapi.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana perencanaan pelaksanaan kegiatan outbound dalam mengembangkan motorik kasar anak pada kelas A di TK Dharma Rini 1 Pasuruan tahun pelajaran 2021/2022?. 2) Bagaimana pelaksanaan kegiatan outbound dalam mengembangkan motorik kasar anak pada kelas A di TK Dharma Rini 1 Pasuruan tahun pelajaran 2021/2022?. 3) Bagaimana evaluasi pelaksanaan kegiatan outbound dalam mengembangkan motorik kasar anak pada kelas A di TK Dharma Rini 1 Pasuruan tahun pelajaran 2021/2022?.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan kegiatan outbound dalam mengembangkan motorik kasar anak pada kelas A di TK Dharma Rini 1 Pasuruan tahun pelajaran 2021/2022. 2) Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan outbound dalam mengembangkan motorik kasar anak pada kelas A di TK Dharma Rini 1 Pasuruan tahun pelajaran 2021/2022. 3) Mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan kegiatan outbound dalam mengembangkan Motorik Kasar Anak pada kelas A di TK Dharma Rini 1 Pasuruan tahun pelajaran 2021/2022.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu : wawancara tidak berstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk menentukan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini sampai pada kesimpulan bahwa : 1) Perencanaan pelaksanaan kegiatan outbound dalam mengembangkan motorik kasar anak pada kelas A Di TK Dharma Rini 1 yaitu dengan mengadakan pertemuan khusus yang membahas tentang PROTA, PROSEM, RPPM, RPPH. 2) Pelaksanaan kegiatan outbound dalam mengembangkan motorik kasar anak pada kelas A di TK Dharma Rini 1 terdiri dari kegiatan awal atau pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. 3) Evaluasi pelaksanaan kegiatan outbound dalam mengembangkan motorik kasar anak pada kelas A di TK Dharma Rini 1 menggunakan skala perkembangan harian.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah	10
1. Kegiatan <i>Outbound</i>	10
2. Pengembangan Motorik Kasar Anak.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	19

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Lokasi Penelitian	44
C. Subjek Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Analisis Data	49
F. Keabsahan Data	51
G. Tahap-tahap Penelitian.....	52

BAB IV PENYAJIAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian	55
B. Penyajian Data dan Analisis Data	60
C. Pembahasan Temuan	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA

83

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Orientasi Penelitian	17
Tabel 4.1 Data Guru dan Kepegawaian TK Dharma Rini 1	58
Tabel 4.2 Data Peserta Didik TK Dharma Rini 1	58
Tabel 4.3 Data Bangunan	59
Tabel 4.4 Sarana Pendukung Pembelajaran TK Dharma Rini 1	60
Tabel 4.5 Temuan Hasil Penelitian	72



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Wawancara dengan kepala sekolah TK Dharma Rini 1.....	61
Gambar 4.2 Wawancara dengan guru kelas A TK Dharma Rini 1	63
Gambar 4.3 Kegiatan awal pembelajaran <i>outbound</i>	66
Gambar 4.4 Persiapan media <i>outbound</i>	67
Gambar 4.5 Kegiatan Inti Pembelajaran <i>outbound</i>	67
Gambar 4.6 Penilaian Skala Pencapaian Perkembangan	70
Gambar 4.7 Buku Catatan Anekdote	70



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Struktur Organisasi TK Dharma Rini 1 57



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.² Anak usia dini adalah anak yang memiliki rentang usia antara 0-6 tahun”. Anak usia dini yaitu yang sedang pesat pertumbuhan dan perkembangannya baik itu fisik atau psikisnya serta anak-anak yang berusia di bawah 6 tahun. Jadi mulai anak itu lahir hingga ia mencapai umur 6 tahun ia akan dikategorikan anak usia dini. Beberapa orang menyebutnya fase atau masa ini sebagai “*golden age*” karena masa ini menentukan seperti sapa mereka kelak jika dewasa baik dari segi fisik, mental maupun kecerdasan. Oleh karena itu dibutuhkan stimulasi yang tepat untuk mengoptimalkan perkembangan anak yaitu dengan pendidikan.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional pasal 1 ayat 14 yaitu:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut³.

Dari segi empiris, banyak sekali penelitian yang menyimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini sangat penting, antara lain yang

² Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta Barat: PT. Indeks), 6

³ UU RI No. 20 Tahun 2003, *Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)* (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), 4

menjelaskan bahwa pada waktu manusia lahir, kelengkapan organisasi otak memuat 100-200 milyar sel otak yang siap dikembangkan serta diaktualisasikan mencapai tingkat perkembangan potensi tertinggi, tetapi hasil riset membuktikan bahwa hanya 5% dari potensi otak itu yang terpakai.⁴ Oleh sebab itu dalam mengembangkan potensi anak, haruslah diperhatikan hal-hal apa saja yang sudah menjadi dasar pengetahuan anak yang dapat dikembangkan lebih lanjut

Dengan demikian dapat kita pahami bahwa anak usia dini merupakan masa yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Artinya usia itu, sebagai usia pengembang potensi intelegensi permanen dalam dirinya. Pengembangan potensi yang dimiliki anak, yang dianggap sangat penting dalam membantu meletakkan dasar kemampuan dan pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas.

Perkembangan anak usia dini sangatlah berpengaruh untuk menentukan pertumbuhannya. Pada masa ini anak dapat mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki oleh anak. Perkembangan anak, diyakini bahwa setiap anak lahir lebih dari satu bakat. Bakat tersebut bersifat potensial dan ibaratnya belum muncul di permukaan air. Untuk itulah anak perlu di berikan pendidikan yang sesuai dengan perkembangannya dengan cara memperkaya lingkungan bermain, itu berarti orang dewasa perlu memberi peluang kepada anak untuk

⁴ Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, 10

menyatakan diri, berekspresi, berkreasi dan menggali sumber-sumber unggul yang tersembunyi dalam diri anak. Salah satunya yakni perkembangan kemampuan fisik motorik.

Adapun ayat al-Qur'an Surah Al Mu'min Ayat 67 yang menjelaskan tentang perkembangan fisik manusia adalah sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تَرَابٍ ثُمَّ مِنْ نَظْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُونُوا شُيُوخًا وَمِنْكُمْ مَنْ يُتَوَفَّى مِنْ قَبْلُ وَلِتَبْلُغُوا أَجَلًا مُّسَمًّى وَلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: “dialah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, diantara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahaminya”⁵.

Dari penjelasan diatas, proses kejadian individu mengalami tahapan sejak dalam kandungan hingga lahir. Seorang individu lahir dan tumbuh mejadi anak. Kemudian menginjak usia remaja (*baligh*) dan kamu semua menjadi dewasa memasuki tahapan terakhir yaitu (*shuyukh*) tua dan meninggal. Namun ada juga yang meninggal sebelum usia tua.

Perkembangan motorik terbagi menjadi dua bagian yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot kecil atau sebagian dari anggota tubuh. Motorik kasar

⁵ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Sygma Examedia, 2009) 475

berhubungan dengan kecakapan anak dalam menggerakkan tubuh yang menggunakan otot besar atau seluruh anggota tubuh⁶. Misalnya berjalan, melompat, berlari, naik turun tangga, melempar, dan sebagainya. Anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik akan lebih gesit dan sigap, gerakannya menjadi lebih terkoordinasi dan membuat anak terampil lebih percaya diri, dan terampil dalam menyelesaikan persoalan atau pemecahan masalah sehari-hari yang dihadapi.

Menurut Gallahue dan Ozmun sebagaimana dikutip oleh Addriana, dkk motorik kasar adalah penggunaan beberapa otot besar untuk melakukan sebuah gerakan, kemampuan lokomotor termasuk berlari, meloncat, melompat, mendorong, keterampilan manipulatif termasuk menarik dengan kedua tangan, melambungkan bola, menangkap, menendang, melempar dengan ayunan tangan yang tinggi, menggelinding dengan ayunan rendah, dan komponen dari kemampuan motorik termasuk koordinasi, keseimbangan, kecepatan, ketangkasan, kekuatan⁷.

Sedangkan menurut Coker yang dikutip oleh Nisa Monicha bahwa kemampuan motorik kasar adalah sebuah kemampuan motorik yang menempatkan sedikit tekanan pada ketelitian dan secara khusus menghasilkan gerakan tungkai dan lengan⁸. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar adalah gerakan yang melibatkan sebagian

⁶ Nisa Monicha “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Sirkuit”, *Jurnal Cikal Cendekia* 1, no.1 (Juni: 2020), 24

⁷ Addriana BB, Hendriana SR, Nurhayati, “Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini”, *Jurnal Bungamputi* 6, no 1 (tadulako: 2020), 18

⁸ Nisa Monicha “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Sirkuit”,

maupun keseluruhan anggota tubuh yang meliputi komponen koordinasi, keseimbangan, kecepatan, ketangkasan, dan kekuatan dalam setiap gerakan lokomotor, gerak non lokomotor dan manipulatif.

Pemahaman bermain dapat dilakukan dengan cara beraneka ragam, salah satunya menggunakan kegiatan *outbound* atau pendidikan di alam terbuka. *Outbound* merupakan metode pembelajaran yang dilakukan di alam terbuka, penggunaannya dinilai memberikan kontribusi positif terhadap kesuksesan belajar.

Outbound menurut Subagyo adalah kegiatan yang menyenangkan dan penuh tantangan. Bentuk kegiatan berupa simulasi kehidupan melalui permainan-permainan yang kreatif, rekreatif, dan edukatif baik secara individual maupun kelompok dengan tujuan untuk pengembangan diri maupun kelompok.⁹

Tujuan dari metode *outbound* adalah mengatasi anak-anak, mengembangkan kemampuan dan gagasan kreatif, tertantang untuk berperan secara aktif dengan memberanikan diri, meningkatkan ketahanan fisik, serta meningkatkan kemampuan dan perilaku anak dalam kerjasama, kesetia kawan dan kepemimpinan.

Outbound merupakan sebuah pendekatan/metode belajar melalui pengalaman. *Outbound* menggunakan cara yang memberikan sebuah pengalaman langsung kepada anak¹⁰. Anak langsung merasakan sukses

⁹ Imam Subagyo, *Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Outbound Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), 3

¹⁰ Hana Yunaida, Tita Rosita, "Outbound Berbasis Karakter Sebagai Media Pembelajaran Anak Usia Dini", *jurnal comm-edu* 1, no 1 (Januari 2018), 31

atau gagal didalam pelaksanaan sebuah tugas, karena anak terlibat langsung kognitif, afektif dan psikomotorik. Jadi, metode *outbound* merupakan suatu upaya proses belajar dan berlatih, yang bertujuan untuk menumbuhkan keterampilan tertentu pada anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di TK Dharma Rini 1 Pasuruan. Peneliti mengacu pada pendapat di atas bahwa peneliti memilih kegiatan *outbound* sebagai metode mengembangkan motorik kasar anak usia dini, karena pada hakikatnya dunia anak adalah bermain dan dalam prinsip prinsip pembelajaran anak usia dini adalah belajar sambil bermain.

Dengan begitu metode *outbound* ini dirasa tepat dalam mengembangkan keenam aspek perkembangan anak usia dini terutama perkembangan kemampuan motorik anak. Sesuai dengan STTPA PERMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014 dalam perkembangan motorik kasar anak menyatakan bahwa anak usia 4-5 tahun dapat melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi dimana perkembangan tersebut bisa dikembangkan melalui kegiatan *outbound*. Yang bertujuan untuk mengembangkan motorik kasar anak yang dapat melatih kekuatan fisik anak, kecepatan gerak anak dan kelincahan anak

Dari penjelasan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian metode tersebut untuk di jadikan fokus pada penelitian ini. TK Dharma Rini 1 Pasuruan menerapkan kegiatan *outbound* pada kelompok A karena

apabila hal tersebut tidak di kembangkan secara optimal maka akibatnya anak akan cenderung mempunyai sifat malas bergerak dan kurang bersemangat dalam melaksanakan aktivitas. Maka akan mempengaruhi aspek perkembangan lain yang tidak berkembang dengan sempurna. Peneliti juga merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut, tentang seperti apa cara mengembangkan motorik kasar pada peserta didik melalui kegiatan *outbound* untuk membuktikan sejauh mana tingkat kekuatan fisik anak, kecepatan gerak anak dan kelincahan anak jika di lakukan dengan cara tersebut.

Berdasarkan uraian diatas peneliti terdorong untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam tentang “Pelaksanaan Kegiatan Outbound Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Pada Kelas A Di TK Dharma Rini 1 Pasuruan Tahun Pelajaran 2021/2022”. Dengan penelitian ini di harapkan dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar secara optimal dan anak dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari hari di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹¹

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember : IAIN Jember, 2020), 45

Adapun fokus penelitian dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pelaksanaan kegiatan *outbound* dalam mengembangkan motorik kasar anak pada kelas A di TK Dharma Rini 1 Pasuruan tahun pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *outbound* dalam mengembangkan motorik kasar anak pada kelas A di TK Dharma Rini 1 Pasuruan tahun pelajaran 2021/2022?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan kegiatan *outbound* dalam mengembangkan motorik kasar anak pada kelas A di TK Dharma Rini 1 Pasuruan tahun pelajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹²

Tujuan dari penelitian ini tidak terlepas dari fokus penelitian diatas.

Adapun fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan kegiatan *outbound* dalam mengembangkan motorik kasar anak pada kelas A di TK Dharma Rini 1 Pasuruan tahun pelajaran 2021/2022
2. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan *outbound* dalam mengembangkan motorik kasar anak pada kelas A di TK Dharma Rini 1 Pasuruan tahun pelajaran 2021/2022

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45

3. Mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan kegiatan *outbound* dalam mengembangkan motorik kasar anak pada kelas A di TK Dharma Rini 1 Pasuruan tahun pelajaran 2021/2022

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan suatu komponen yang berisi tentang kontribusi apa saja yang akan di berikan setelah selesai melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu. Namun, juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah. Bila peneliti kualitatif dapat menemukan teori, maka akan berguna unruk menjelaskan, memprediksi, dan mengendalikan suatu gejala.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan sebuah acuan dalam mengembangkan pendidikan serta sebagai referensi mahasiswa dan para ilmuwan untuk meneliti dan mengkaji lebih serius tentang konsep atau paradigma apa yang relevan dalam mengembangkan motorik kasar anak.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan serta mampu

memberikan sumbangsih pemikiran tentang pentingnya pengembangan motorik kasar bagi anak usia dini.

- b. Bagi perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Penelitian ini diharapkan dijadikan suatu karya yang dapat dijadikan dan perhatian terhadap pendidik akan pentingnya mengembangkan motorik kasar anak.
- c. Bagi lembaga TK Dharma Rini 1 secara umum, diharapkan penelitian ini dapat memberi kontribusi pemikiran untuk dijadikan referensi atau acuan dalam program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motorik kasar anak.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹³

Adapun beberapa istilah dalam penelitian ini, adalah:

1. Kegiatan *Outbound*

Outbound adalah suatu kegiatan yang dilakukan di alam terbuka yang menyenangkan dan penuh tantangan, dimana kegiatannya berupa simulasi dalam bentuk permainan-permainan yang kreatif, rekreatif

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45-46

dan edukatif. Yang berujuan untuk pengembangan diri anak melalui rangkaian kegiatan yang beraspek psikomotorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan moral.

Kegiatan *outbound* yang di maksud dalam penelitian ini yaitu usaha untuk mengembangkan motorik kasar karena di anggap sangat efektif karena pada dasarnya anak usia dini dunianya adalah bermain, maka jika di terapkan kegiatan *outbound* dalam mengembangkan motorik kasar itu anak sangat senang dan tidak membosankan.

Berdasarkan definisi istilah tersebut, maka yang peneliti maksud dengan judul Pelaksanaan Kegiatan *outbound* Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak di Kelompok A adalah untuk mengembangkan dan menstimulasi kemampuan motorik kasar anak. Kemampuan motorik yang akan di kembangkan yaitu kekuatan fisik anak, kecepatan gerak anak, serta kelincahan anak dalam kegiatan *outbound*.

2. Pengembangan motorik kasar anak

Anak usia dini adalah manusia unik, mereka sangat membutuhkan pengarahan dari orang disekitarnya terutama orang tua. Peran orang tua sangat penting untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak dalam pengembangan motorik. Pengembangan merupakan perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang mencakup penambahan pemikiran, pengetahuan secara bertahap. Motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian

tubuh anak. Motorik kasar adalah menggerakkan berbagai bagian tubuh atas perintah otak dan mengatur gerakan badan terhadap macam-macam pengaruh dari luar dan dalam. Motorik kasar sangat penting dikuasai oleh seseorang karena bisa melakukan aktivitas sehari-hari, tanpa mempunyai gerak yang bagus akan ketinggalan dari orang lain, seperti: berlari, melompat, mendorong, melempar, menangkap, menendang dan lain sebagainya, kegiatan itu memerlukan dan menggunakan otot-otot besar pada tubuh seseorang.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Sistematika pembahasan dalam proposal penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

Bab I, Merupakan bagian pendahuluan dalam penelitian proposal yang terdiri dari latar belakang masalah, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III, Berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab VI, tentang penyajian dan analisis data yang berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian ata, analisis data serta pembahasan yang telah di peroleh.

Bab V, Tentang penutup, yang memuat keismpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik peneliti yang sudah dipublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya).¹⁴ Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi peneliti yang hendak dilakukan Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut:

Pertama. Penelitian yang dilakukan oleh Arini, tahun 2018 yang berjudul “Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan *Outbound* Usia 4-5 Tahun di TK Pembina Kota Agung Tanggamus” penelitian program studi pendidikan islam anak usia dini fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan universitas islam negeri Raden Intan Lampung.¹⁵

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan reduksi data, display data dan menarik kesimpulan/verifikasi. Dari hasil penelitian pencapaian perkembangan motorik kasar anak melalui permainan *outbound* kelas A di TK Pembina Kotaagung Tanggamus, kemampuan motorik kasar anak masih mulai berkembang.

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46

¹⁵ Arini, “Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan *Outbound* Usia 4-4 Tahun Di TK Pembina Kota Agung Tanggamus”, (Skripsi UIN Raden Intan Lampung: 2018)

Dari 17 anak yang berkembang sangat baik 0 %, anak yang berkembang sesuai harapan 17,6 % dengan jumlah anak 3. Dan 53 % anak yang mulai berkembang dengan jumlah anak 9. Serta 29,4 % anak yang belum berkembang dengan jumlah anak 5.

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan membahas tentang perkembangan motorik kasar anak melalui kegiatan *outbound* dan sama-sama meneliti anak usia dini

Kedua. Penelitian yang dilakukan oleh Ananda Febyza Ika Putri, tahun 2019 yang berjudul “Pengembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Melempar dan Menangkap Bola Di TamanKanak-Kanak Para Bintang Kecamatan Kota Baru Jambi” penelitian program studi pendidikan islam anak usia dini fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui permainan melempar dan menangkap bola dapat mengembangkan motorik kasar anak, karena di dalam permainan tersebut anak diberi motivasi berupa kata kata ajaib/sanjungan sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri anak, disiplin, serta menyediakan lingkungan yang menyenangkan bagi anak, sehingga dapat membuat anak asyik melakukan kegiatan permainan. Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Metode yang digunakan yaitu : praktik, pelatihan, bernyanyi, unjuk kerja. Dengan dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu:

perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil kemampuan anak melalui permainan melempar dan menangkap bola pada siklus I rata-rata 80,5% termasuk kategori Berkembang Sesuai Harapan, dan pada siklus II rata-rata 90,5% termasuk kategori Berkembang Sangat Baik.¹⁶

Pada penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama mengembangkan motorik kasar anak. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan kegiatan melempar dan menangkap bola sedangkan penelitian yang sekarang kegiatan *outbound* serta pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) sedang penelitian yang sekarang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Ketiga. Penelitian yang dilakuan oleh Annisa Rachmadyana, tahun 2017 yang berjudul “Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Senam Irama Pada Kelompok A di RA Masyitoh 7 Kota Magelang” penelitian program studi pendidikan islam anak usia dini fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan universitas islam negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dalam pengembangan motorik kasar anak melalui kegiatan senam irama dikatakan dapat mengembangkan motorik kasar anak. Hal tersebut terbukti dari upaya guru dalam mengasah motorik kasar anak, membeikan contoh, mengarahhkan anak serta cara guru memberikan kata-kata nasihat. Karena anak belajar

¹⁶ Ananda febyza Ika P, “Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Melempar dan Menangkap Bola di TK Para Bintang Kecamatan Kota Baru Jambi”, (Skripsi UIN Sulthan Thaha Syarifudin Jambi, 2019)

dari meniru dan mengikuti arahan yang diberikan oleh gurunya. Penelitian ini menggunakan model kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan lembar observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data secara reduksi data, display data dan verifikasi/penarikan kesimpulan.¹⁷

Pada penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama mengembangkan motorik kasar anak serta menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan kegiatan senam irama sedangkan penelitian yang sekarang kegiatan outbound.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan antara Penelitian Terdahulu dan Penelitian Ini

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Arini	2018	Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan <i>Outbound</i> Usia 4-5 Tahun di TK Pembina Kota Agung Tanggamus	<ul style="list-style-type: none"> a. Membahas tentang pengembangan motorik kasar anak. b. kegiatan yang dilakukan adalah <i>outbound</i> c. Menggunakan objek siswa taman kanak-kanak. d. Menggunakan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian terdahulu dilakukan di TK Pembina Kota Agung Tanggamus sedangkan penelitian yang dilakukan di TK Dharma Rini 1 Pasuruan b. Jenis permainan <i>outbound</i> penelitian

¹⁷ Annisa Rachmadyana, "Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Senam Irama Pada Kelompok A di RA Masyitoh 7 Kota Magelang", (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)

				n metode penelitian deskriptif kualitatif	terdahulu sepak bola sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan estafet bendera
2.	Ananda Febyza Ika Putri	2019	Pengembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Melempar dan Menangkap Bola Di TamanKanak-Kanak Para Bintang Kecamatan Kota Baru Jambi	<p>a. Membahas tentang motorik kasar</p> <p>b. Menggunakan objek siswa taman kanak-kanak</p>	<p>a. Penelitian terdahulu menggunakan kegiatan melempar dan menangkap bola sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan kegiatan <i>outbound</i></p> <p>b. Penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif</p>
3.	Annisa Rahmadyana	2017	Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Senam Irama Pada Kelompok A di RA Masyitoh 7 Kota Magelang	<p>a. Membahas tentang pengembangan motorik kasar anak.</p> <p>b. Menggunakan metode penelitian dekriptif kualitatif</p> <p>c. Menggunakan objek siswa taman kanak-kanak</p>	<p>d. Penelitian terdahulu menggunakan kegiatan senam irama sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan kegiatan <i>outbound</i></p>

Dari penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, baik deskripsi maupun tabel persamaan dan perbedaan dapat digunakan sebagai acuan penelitian sekarang, agar mudah dalam mendeskripsikan hasil penelitiannya. Oleh karena itu peneliti membuat persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini.

B. Kajian Teori

1. *Outbound*

a. Pengertian *Outbound*

Outbound berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata *out* dan *bound*. Menurut asal katanya, *out* berarti ke luar, sedangkan *bound* berarti bentuk. Secara umum dapat didefinisikan bahwa *outbound* adalah bentuk kegiatan yang dilakukan di luar atau lapangan terbuka¹⁸.

Menurut Badiatul Muchlisin sebagaimana dikutip oleh As'adi Muhammad mendefinisikan *outbound* adalah kegiatan yang menyenangkan dan penuh tantangan. Bentuk kegiatannya berupa simulasi kehidupan melalui permainan-permainan yang kreatif, rekreatif, dan edukatif, baik secara individual maupun kelompok dengan tujuan untuk mengembangkan diri maupun kelompok.¹⁹

Menurut Susanta yang dikutip oleh Ida Ayu Rina *outbound* adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam

¹⁸ As'adi Muhammad, *The Power of Outbound Training*, (Jogjakarta: Power Books, 2009), 23

¹⁹ As'adi Muhammad, *The Power of Outbound Training*, 26

terbuka yang berdasarkan pada prinsip belajar melalui pengalaman langsung yang disajikan dalam bentuk permainan, simulasi, diskusi, dan petualangan sebagai media penyampaian materi.²⁰ *Outbound* menggunakan pendekatan metode belajar melalui pengalaman (*experiential learning*).

Menurut Djameluddin Ancok *outbound* adalah kegiatan di alam terbuka (*outdoor*), *outbound* juga dapat memacu semangat belajar. Serta *outbound* merupakan sarana untuk menambah pengetahuan yang didapat dari pengalaman berpetualang sehingga dapat memacu semangat dan kreativitas seseorang.²¹ dalam permainan *outbound* peserta didik menemukan pemahaman konsep pembinaan perilaku dan kepemimpinan di alam terbuka secara sistematis, terencana dan penuh kehati-hatian tanpa meninggalkan kemampuan mengambil resiko yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin melalui kegiatan kelompok.

Pada dasarnya kegiatan *outbound* yang didalamnya terdapat nilai-nilai positif bagi anak dibagi menjadi empat model yaitu: *fun games* kegiatan ini ditekankan pada unsur-unsur koordinasi dan kebersamaan, dalam pelaksanaannya dikemas dalam nuansa rekreatif dan menghibur. *Low impact games* pada kegiatan ini anak mulai dikenalkan pada tema yang terkait dengan kerja sama,

²⁰ Ida Ayu Rina Yulastia, dkk, "Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan *Outbound* Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Semester II TK Negeri Negara". *E-Journal PG PAUD* 3, No. 1 (2015), 4.

²¹ Djameludin Ancok, *Outbound Managemen Training*, (Yogyakarta: UII Press, 2016), 10

komunikasi, membuat rencana, mengatur strategi, mengatur efisiensi waktu, tanggung jawab sosial dan kejujuran. *High impact games* kegiatan ini menyajikan tema-tema yang terkait dengan pengendalian diri, peningkatan rasa percaya diri, keuletan dan pantang menyerah.²²

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa permainan *outbound* adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam terbuka yang menyenangkan dan penuh tantangan, dimana kegiatannya berupa simulasi dalam bentuk permainan-permainan yang kreatif, rekreatif dan edukatif. Yang bertujuan untuk mengembangkan diri anak melalui rangkaian kegiatan yang beraspek psikomotorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan moral.

b. Jenis- jenis *Outbound*

1) *Real Outbound*

Nama ini merujuk pada kegiatan *outbound* yang memerlukan ketahanan dan tantangan fisik yang cukup besar seperti tampak pada akar historisnya. Para peserta menjalani petualangan (*adventure*) yang mendebarkan. Kegiatan ini penuh dengan tantangan, seperti mendaki gunung, arum jeram, panjat dinding, atau kegiatan di arena tali. *Real outbound* ini lah yang dianggap sebagai kegiatan *outbound* yang

²² Naufal Yoga P, Maftukin Hudah, "Pendekatan Permainan *Outbound* Sirkuit Game Dalam Meningkatkan Kematangan Emosional Dan Spiritual Melalui Pembelajaran Penjas", *Journal Of Sport Coaching and Physical Education* 5, No 1 ,(Mei 2020), 9

sesungguhnya. *Real outbound* ini memiliki tempat khusus untuk pelaksanaannya. Begitu pula alat/fasilitas yang dibutuhkan juga relative rumit. Bahkan pelaksanaannya harus di dampingi instruktur yang ahli di bidangnya karena kegiatan *outbound* jenis ini termasuk dalam kegiatan *outbound* yang beresiko tinggi (*High Impact*).²³

2) *Fun Outbound*

Fun Outbound menunjuk pada kegiatan di alam terbuka yang tidak begitu banyak menekankan unsur fisik, banyak yang menyebut *fun outbound* sebagai aktifitas semi *outbound*. Karena ia dianggap bukan kegiatan *outbound* yang sesungguhnya. Dalam *fun outbound* para peserta hanya terlibat dalam permainan-permainan ringan tetapi sangat menyenangkan: beresiko kecil (*low impact*), tetapi mengandung manfaat yang besar untuk pengembangan diri. Di

antara manfaat yang besar untuk meningkatkan keterampilan sosial seperti membangun karakter, sifat-sifat kepemimpinan, dan kemampuan kerja sama kelompok.

Jenis kegiatan *outbound* ini biasanya banyak dilakukan anak-anak sekolah. Hal ini memang cocok untuk mereka karena masih belum mempunyai kekuatan fisik yang kuat. Dengan demikian, *fun outbound* sebenarnya adalah permainan

²³ As'adi Muhammad, *The Power Of Outbound Training*, 57

ringan yang hanya cocok bagi anak-anak dan remaja. Akan tetapi, bukan berarti orang-orang dewasa/tua tidak boleh melakukannya. Tetapi tentu saja hanya dilakukan oleh mereka yang mempunyai fisik lemah.²⁴

c. Bentuk Pelaksanaan *Outbound*

Pelaksanaan *outbound* ini bisa dilakukan di dalam ruangan, bisa juga dilakukan di lapangan atau alam terbuka seperti pada pengertian *outbound*. Keduanya, meskipun terlihat berbeda lokasi, tetap merupakan serangkaian dari kegiatan *outbound*. Mengenai kedua bentuk pelaksanaan *outbound* dapat dikategorikan menjadi 2 bentuk yaitu :

1) *Indoor training*

Indoor training merupakan bentuk pelaksanaan *outbound* yang diselenggarakan di dalam ruangan seperti ruang kelas, aula, atau ruangan yang luas lainnya. *Indoor training* ini

biasanya banyak dilakukan oleh anak-anak dan remaja. Karena bentuknya *indoor* maka dalam pelaksanaannya pun relatif mudah. Jenis bentuk *outbound* ini identik dengan bentuk permainan *fun outbound*.

2) *Outdoor Training*

Outdoor training adalah bentuk kegiatan *outbound* yang dilakukan di luar ruangan. Kegiatan ini biasanya lebih banyak

²⁴ As'adi Muhammad, *The Power Of Outbound Training*, 60

menggunakan real *outbound* dari pada *fun outbound*. Namun demikian, dalam *outbound* training ini bukan berarti tidak terdapat permainan *fun outbound* sama sekali. Kegiatan untuk *fun outbound* tetap terlaksanakan sepanjang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan serta kondisi para peserta.²⁵

d. Proses Penerapan Kegiatan *Outbound*

1) Perencanaan Kegiatan *Outbound*

Perencanaan berasal dari kata rencana, yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Menurut Sarwiyah, perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media, penggunaan pendekatan, pemilihan metode pembelajaran dan penilaian pembelajaran dalam suatu alokasi waktu yang dilaksanakan guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.²⁶

Perencanaan pembelajaran merupakan tindakan awal dalam pengelolaan pembelajaran. Menurut Sumiyati sebagaimana dikutip oleh Ahmad Nasir perencanaan pembelajaran dapat dikatakan sebagai antisipasi dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran, sehingga tercapai suatu situasi yang memungkinkan terjadinya proses

²⁵ As'adi Muhammad, *The Power Of Outbound Training*, 75

²⁶ Siti Sarwiyah, dkk, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018) ,56

belajar yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan yang diharapkan.²⁷

Menurut Dadan Suryana dalam bukunya mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah setiap rencana yang dibuat guru untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar, dengan membuat pengaturan yang cermat dalam setiap aktivitasnya melalui pembuatan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, bagaimana isi kegiatan (materi) supaya anak memahami kegiatan yang dilaksanakan dan mampu mengembangkan kemampuan anak, metode apa yang digunakan digunakan dalam mencapai tujuan tersebut serta evaluasi sebagai cara untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian materi yang didapat oleh anak.²⁸

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran kegiatan

Outbound merupakan suatu pedoman serangkaian kegiatan yang menetapkan tujuan dan merumuskan serta mengatur isi/materi pembelajaran, metode, media pembelajaran, pengolaan kelas, sarana untuk memaksimalkan capaian tujuan yang telah ditetapkan dan menetapkan penilaian keberhasilan belajar anak didik.

²⁷ Ahmad Nasir Ari Bowo, *Cerita Cinta Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 12

²⁸ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), 219

2) Pelaksanaan Kegiatan *Outbound*

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan inti dari keseluruhan proses pelaksanaan pembelajaran. Pada bagian ini guru berperan untuk melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan yaitu menyampaikan pesan, materi, dan informasi penting lainnya yang harus diterima oleh siswa.²⁹

Pelaksanaan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran mengemankan kemampuan untuk mengetahui, memahami, melaksanakan sesuatu, hidup dalam kebersamaan dan mengaktualisasi diri.³⁰

Pelaksanaan kegiatan *outbound* dalam mengembangkan motorik kasar yaitu berupa pelaksanaan-pelaksanaan yang direncanakan, yaitu terdiri dari:³¹

- a) Kegiatan awal: guru memperkenalkan kegiatan *otbound* dalam mengembangkan motorik kasar anak.
- b) Kegiatan inti: anak diajak mempraktikan gerakan *outbound* yang dapat mengembangkan motorik kasar yang telah dijelaskan guru sebelumnya.

²⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 48

³⁰ Ahmad Nasir Ari Bowo, *Cerita Cinta Belajar Mengajar*, 14

³¹ Ahmad susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan teori)*, (Jakarta: Bumi Aksara,2017) 127

- c) Kegiatan penutup: guru melakukan review tentang kegiatan hari ini serta menanyakan perasaan anak setelah melakukan kegiatan outbound.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kegiatan *outbound* merupakan kegiatan inti dari melakukan atau melaksanakan serangkaian kegiatan proses belajar yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

3) Evaluasi Kegiatan *Outbound*

Evaluasi pembelajaran merupakan tahap akhir dalam pengelolaan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan pembelajaran berhasil atau tidak, dan sebagai penyempurnaan berikutnya. Evaluasi pembelajaran untuk mengukur ketercapaian program pendidikan, perencanaan suatu program substansi pendidikan

termasuk kurikulum dan pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan guru, pengolahan pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.³²

Menurut Zainul dan Nasution sebagaimana dikutip oleh Esty Aryani bahwa evaluasi merupakan proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan

³² Ahmad Nasir Ari Bowo, *Cerita Cinta Belajar Mengajar*, 14

instrumen tes maupun non tes. Tes merupakan suatu alat penilaian dalam bentuk tulisan untuk mencatat atau mengamati prestasi siswa yang sejalan dengan target penilaian. Jawaban yang diharapkan dalam tes dapat secara tertulis, lisan, atau perbuatan.³³

Menurut Mclachlan fleer & Edwards yang dikutip oleh Leli evaluasi adalah proses penentuan kelayakan atau manfaat atau nilai dari sesuatu. Sesuatu yang dimaksud yaitu berkaitan dengan apa yang menjadi objek evaluasi, seperti dalam konteks pendidikan anak usia dini, objek evaluasi berupa kurikulum, program, proses pembelajaran, dan hasil pembelajaran.³⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, evaluasi adalah suatu proses yang dilakukan untuk mengetahui informasi pelaksanaan program serta untuk mengetahui tingkat

keberhasilan sehingga dapat digunakan sebagai alternatif dalam mengambil keputusan yang tepat serta hasil yang didapatkan valid.

e. Kegiatan *Outbound* di TK

Ditaman kanak-kanak banyak sekali kegiatan yang mengasah motorik kasar anak seperti kegiatan *outbound*. Salah

³³ Esty Aryani Safithry, *Asesmen Teknik Tes dan Non Tes* (Malang:CV Irdh, 2018), 5, https://books.google.co.id/books?id=EcbODwAAQBAJ&pg=PA9&hl=id&source=gbs_selected_pages&cad=2#v=onepage&q&f=false

³⁴ Leli Halimah, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini* (Baandung:PT Refika Aditama, 2016), 245

satunya yaitu lari estafet bendera. Menurut madyawati yang dikutip oleh Dea Hastina mengemukakan bahwa estafet bendera adalah lomba lari beregu dengan cara pembagian jarak tempuh diantara para peserta, pada akhir bagiannya masing-masing menyerahkan benda misalkan tongkat atau bendera pada peserta berikutnya. Permainan estafet bendera merupakan modifikasi dari perlombaan lari estafet yang disesuaikan dengan tumbuh kembang anak.³⁵

Adapun tujuan yang ingin di capai pada permainan estafet bendera yaitu untuk meningkatkan kerja sama kelompok, kekompakan dan kebersamaan, melatih tanggung jawab dan kegigihan, meningkatkan kemampuan motorik kasar.

Alat dan Bahan untuk kegiatan *outbound* estafet bendera yaitu beberapa miniatur bendera merah putih dan tiangnya, botol. Langkah-langkah berlari estafet berdera yaitu anak dibagi menjadi kelompok kecil yaitu tiga anak setiap kelompok. Anak-anak

menyimak penjelasan guru tentang aturan permainan. Terdapat tiga pos (pos anak pertama, pos anak kedua, pos anak ketiga) dalam permainan yang mana jarak antara anak yang satu dengan yang lainnya sekitar 2-3 meter. Anak pertama berdiri didepan garis “mulai/*start*” dan kemudian mengambil bendera di pos satu dengan berlari, selanjutnya bendera diberikan pada anak kedua dengan cara

³⁵ Dea Hastina P, “Pengaruh Permainan Estafet Bendera Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak”, Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Pintar Harati 16 No.2 (Desember 2020) 101

berlari ke anak ketiga, selanjutnya bendera dibawa anak ketiga menuju garis “selesai/*finish*” dengan cara berlari.³⁶

2. Perkembangan Motorik Kasar Anak

a. Pengertian Perkembangan Motorik Kasar Anak

Perkembangan merupakan perubahan yang bersifat kualitatif dari pada fungsi-fungsi. Dikatakan sebagai perubahan fungsi-fungsi ini, karena perubahan ini disebabkan oleh adanya proses pertumbuhan material yang mungkin adanya fungsi itu, dan di samping itu di sebabkan oleh perubahan-perubahan tingkah laku.³⁷

Perkembangan motorik merujuk pada makna perkembangan fisik, di mana perkembangan fisik memiliki arti bahwa anak telah mencapai sejumlah kemampuan dalam mengontrol diri mereka sendiri.

Motorik merupakan asal kata bahasa Inggris yaitu *motor ability* yang artinya kemampuan gerak. *Motor* adalah aktivitas yang sangat penting untuk manusia, karena dengan melakukan gerakan manusia bisa mencapai atau mewujudkan harapan yang diinginkannya. Motorik juga merupakan suatu terjemahan dari kata

³⁶ Muthmainnah, *100 Permainan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2017),

³⁷ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011), 20

motor yang berarti adalah awal terjadinya suatu gerakan yang dilakukan.³⁸

Menurut Hurlock sebagaimana dikutip oleh Ahmad Rudiyanto motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi.³⁹ Hal ini berarti bahwa kemampuan motorik kasar adalah kapasitas seseorang dalam pengendalian gerakan tubuh atau otot-otot besar yang dilakukan pada gerakan-gerakan besar untuk perkembangan anak.

Menurut Rahyubi sebagaimana yang dikutip oleh Yhana dan Kristanto menyatakan bahwa aktivitas motorik kasar adalah keterampilan gerak atau gerakan tubuh yang memakai otot-otot besar sebagai dasar utama gerakannya. Keterampilan motorik kasar meliputi pola lokomotor (gerakan yang menyebabkan perpindahan tempat) seperti berjalan, berlari, menendang, naik turun tangga, melompat, meloncat, dan sebagainya.⁴⁰

³⁸ Khadijah, Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana, 2020), 9-10

³⁹ Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Lampung: Darussalam Press Lampung, 2016), 10

⁴⁰ Yhana Pratiwi, M Kritanto, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar (Keseimbangan Tubuh) Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek", *Jurnal Penelitian PAUDIA* 2, No 3, (Januari, 2014) 22

Menurut Karel sebagaimana dikutip Ahmad Rudiyanto menyatakan bahwa olahraga memberi manfaat bagi perkembangan motorik anak. Selain untuk perkembangan fisiknya, olahraga juga sangat baik untuk perkembangan otak serta psikologis anak. Mengikutkan anak pada kelompok olahraga akan mengembangkan kesehatan fisik, psikologis serta psikososialnya.⁴¹ Pendapat diatas jelas bahwa motorik kasar anak berkaitan dengan gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh, dengan menggunakan otot-otot besa, sebagian atau seluruh anggota tubuh.

Menurut Gallhue yang dikutip oleh Maria Hidayanti membagi keterampilan motorik dalam tiga kategori yaitu:⁴²

1) Kemampuan lokomotor adalah kemampuan yang digunakan untuk memerintahkan tubuh dari suatu tempat ke tempat yang lain, seperti berjalan, berlari, melompat, dan meluncur.

2) Kemampuan non lokomotor adalah kemampuan yang digunakan tanpa memindahkan tubuh atau gerak ditempat. Contoh gerakan kemampuan non lokomotor adalah menekuk, dan meregang, mendorong dan menarik, jalan ditempat loncat ditempat, berdiri dengan satu kaki, dan mengayuhkan kaki secara bergantian.

⁴¹ Ahmad Rudiyanto, "Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini", 11

⁴² Maria Hidayanti, "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.7 No.1 (April 2013), 197

3) Kemampuan manipulatif adalah kemampuan yang dikembangkan saat anak sedang menguasai berbagai macam objek dan kemampuan ini lebih banyak melibatkan tangan dan kaki. Contoh kemampuan manipulatif adalah gerakan melempar, memukul, menendang, menangkap obyek, memutar tali, dan memantulkan, atau menggiring bola.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar pada dasarnya merupakan gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh, dengan menggunakan otot-otot besar, sebagian atau seluruh anggota tubuh yang merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang terkontrol oleh otak. Contohnya seperti berjalan, berlari, melompat, melempar dan menangkap, menendang dan sebagainya.

b. Unsur-Unsur Motorik Kasar

Aktivitas gerak motorik kasar yang ingin dicapai dari proses perkembangan motorik pada anak terdiri dari beberapa unsur. Adapun unsur-unsur gerak dalam kemampuan motorik kasar menurut Toho Cholik Mutohir dan Gusril yang dikutip oleh Aida Farida diantaranya sebagai berikut:⁴³

⁴³ Aida Farida, "Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, No.2 (Desember 2016) h.6

1) Kekuatan

Kekuatan adalah keterampilan otot untuk menimbulkan tenaga kontraksi. Kekuatan ini seharusnya dimiliki oleh anak, karena ketika anak tidak memiliki kekuatan otot tentu anak tidak bisa melakukan berbagai fisik misalnya: berlari, melompat, melempar, menangkap, menggantung, dan sebagainya.

2) Koordinasi

Koordinasi adalah keterampilan untuk menyatukan atau memisahkan dalam suatu tugas yang kompleks. Misalnya: anak dalam melakukan lemparan harus ada koordinasi seluruh anggota tubuh.

3) Kecepatan

Kecepatan adalah keterampilan berdasarkan kelenturan satuan waktu tertentu. Misalnya: berapa jarak yang ditempuh oleh anak dalam melakukan lari, semakin jauh jarak yang ditempuh oleh anak maka semakin tinggi kecepatannya.

4) Keseimbangan

Keseimbangan bisa diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu keseimbangan statik dan keseimbangan dinamik. Keseimbangan statik adalah kemampuan mempertahankan posisi tubuh tertentu untuk tidak bergoyang atau roboh, sedangkan keseimbangan dinamik adalah kemampuan untuk

mempertahankan tubuh agar tidak jatuh pada saat sedang melakukan gerakan. Kedua hal ini mempunyai makna yang berbeda dan kesamaan dalam artian keseimbangan tersebut.

5) Kelincahan

Kelincahan adalah keterampilan mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak dari titik satu ke titik yang lain. Contohnya: bermain kucing dan tikus, bermain menjala ikan dll.

Unsur-unsur keterampilan motorik kasar seperti yang dikemukakan di atas antara lain kekuatan, koordinasi, kecepatan, keseimbangan, dan kelincahan merupakan unsur yang membentuk atau mendukung perkembangan motorik kasar.

c. Tujuan Perkembangan Motorik Kasar

Pengembangan motorik kasar pada anak bertujuan untuk melatih Gerakan kasar, meningkatkan kemampuan dalam mengelola, untuk mengontrol gerakan tubuh, koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat. Sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat kuat dan terampil. Sesuai dengan tujuan di atas anak dilatih dengan

melakukan gerakan-gerakan dasar yang akan membantu pengembangan motorik kasarnya.⁴⁴

Berikut adalah enam tujuan perkembangan motorik kasar anak, antara lain :

- 1) Untuk keseimbangan tubuh anak.
- 2) Melenturkan otot-otot anak.
- 3) Mengembangkan kecerdasan anak karena dapat merangsang otak melalui gerakan aliran atau peredaran darah yang lancar yang dapat menghasilkan oksigen sehingga syaraf-syaraf dapat berkembang.
- 4) Untuk kelincahan gerakan anak.
- 5) Sebagai alat untuk menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.
- 6) Meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat.⁴⁵

Dari hal tersebut dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat, dan terampil. Diharapkan pendidik dapat mengembangkan kompetensi anak dengan mampu melakukan aktivitas motorik secara terkoordinasi dapat melatih kelenturan, kesiapan menulis, keseimbangan, dan keberanian pada anak.

31. ⁴⁴ Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2018),

⁴⁵ Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus AUD*, 32.

d. Fungsi Perkembangan Motorik Kasar

Fungsi pengembangan motorik kasar pada anak usia dini dalam Depdiknas tahun 2008 sebagai berikut :

- 1) Melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan.
- 2) Memacu pertumbuhan dan pengembangan fisik/motorik, rohani, dan kesehatan anak.
- 3) Membentuk, membangun dan memperkuat tubuh anak.
- 4) Melatih keterampilan/ketangkapan gerak dan berfikir anak.
- 5) Meningkatkan perkembangan emosional anak.
- 6) Meningkatkan perkembangan sosial anak.
- 7) Menumbuhkan perasaan menyenangkan dan memahami Kesehatan pribadi.⁴⁶

e. Tahap Perkembangan Motorik Kasar

Secara umum ada 3 tahap perkembangan keterampilan motorik kasar anak usia dini, yaitu:

1) Tahap kognitif

Pada tahap kognitif, anak berusaha memahami keterampilan motorik serta apa saja yang dibutuhkan untuk melakukan suatu gerakan tertentu. Pada tahap ini, dengan kesadaran mentalnya anak berusaha mengembangkan strategi tertentu untuk mengingat gerakan serupa yang pernah dilakukan pada masa yang lalu.

⁴⁶Ahmad Susanto, *Perkemabangan Anak Usia Dini*, 168

2) Tahap Asosiatif

Pada tahap ini, anak banyak belajar dengan cara coba-coba kemudian meralat (*trial and error*) pada penampilan atau gerakan akan dikoreksi agar tidak melakukan kesalahan kembali di masa mendatang. Tahap ini adalah perubahan strategi dari tahapan sebelumnya, yaitu dari apa yang harus dilakukan menjadi bagaimana melakukannya.

3) Tahap Autonomus

Pada tahap autonomus, gerakan yang ditampilkan anak merupakan respon yang lebih efisien dengan sedikit kesalahan. Anak akan menampilkan gerakan secara otomatis.⁴⁷

Berikut standar isi tentang peningkatan pencapaian perkembangan anak usia dini sesuai dengan PERMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014.⁴⁸

Usia	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
3 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berusaha mengangkat kepala saat ditelungkupkan 2. Menoleh ke kanan dan ke kiri 3. Berguling ke kanan dan ke kiri
3-6 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terungkup dengan dada diangkat dan kedua tangan menopang. 2. Duduk dengan bantuan 3. Mengangkat kedua kaki saat terlentang 4. Kepala tegak ketika duduk dengan bantuan.
6-9 Bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tengkurap bolak-balik tanpa bantuan

⁴⁷ Ahmad Rudiyanto, "Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus AUD", 51-52

⁴⁸ PERMENDIKBUD NOMOR 137 TAHUN 2014. 1-30

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Mengambil benda yang terjangkau 3. Memukul-mukulkan, melempar, atau menjatuhkan benda yang dipegang 4. Merangkak ke segala arah 5. Duduk tanpa bantuan 6. Berdiri berpegangan.
9-12 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berjalan dengan berpegangan 2. Bertepuk tangan
12-18 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berjalan beberapa langkah tanpa bantuan 2. Naik turun tangga atau tempat yang lebih tinggi dengan merangkak 3. Dapat bangkit dari posisi duduk 4. Melakukan gerak menendang bola 5. Berguling ke segala arah 6. Berjalan beberapa langkah tanpa bantuan
18-24 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berjalan sendiri tanpa jatuh 2. Melompat di tempat 3. Naik turun tangga atau tempat yang lebih tinggi dengan bantuan. 4. Berjalan mundur beberapa Langkah 5. Menarik dan mendorong benda yang ringan 6. Melempar bola ke depan tanpa kehilangan keseimbangan 7. Menendang bola ke arah depan 8. Berdiri dengan satu kaki selama satu atau dua detik 9. Berjongkok
2-3 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berjalan sambil berjinjit 2. Melompat ke depan dan ke belakang dengan dua kaki 3. Melempar dan menangkap bola 4. Menari mengikuti irama 5. Naik turun tangga atau tempat yang lebih tinggi/rendah dengan berpegangan
3-4 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berlari sambil membawa sesuatu yang ringan 2. Naik turun tangga atau tempat yang lebih tinggi dengan kaki bergantian 3. Meniti di atas papan yang cukup lebar 4. Melompat turun dari ketinggian

	<p>kurang lebih 20 cm (dibawah tinggi lutut anak)</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Meniru gerakan senam sederhana seperti menirukan gerakan pohon, kelinci melompat 6. Berdiri dengan satu kaki
4-5 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menirukan gerakan binatang, pohon tertiuip angin, pesawat terbang, dsb 2. Melakukan gerakan menggantung (bergelayut) 3. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi 4. Melempar sesuatu secara terarah 5. Melakukan gerakan secara tepat 6. Menangkap gerakan antispasi 7. Menendang sesuatu secara terarah 8. Memanfaatkan alat permainan di luar kelas
5-6 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan 2. Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam 3. Melakukan permainan fisik dengan aturan 4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri 5. Melakukan kegiatan kebersihan diri

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif (deskriptif). Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁹ Ciri-ciri dari penelitian deskriptif adalah menitik beratkan pada observasi dan suasana alamiah (naturalistik setting). Peneliti harus terjun ke dalam situasi yang sebenarnya, melihat situasinya dan berbaur dalam konteks yang sebenarnya.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan suatu rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktifitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga atau organisasi untuk memperoleh mendalam tentang suatu peristiwa tersebut.

Pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian studi kasus ini dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan data dan analisis data yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan kegiatan outbound dalam mengembangkan motorik kasar anak di TK Dharma Rini 1 Kota Pasuruan.

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 4

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya).⁵⁰ Penelitian ini dilakukan di TK Dharma Rini 1 Kota Pasuruan.

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁵¹ Subjek penelitian juga dimaknai sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi penelitian.⁵² Pemilihan subjek penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, *purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap yang paling tahu apa yang diharapkan peneliti.⁵³

Adapun subjek penelitian ini yaitu :

1. Kepala Sekolah TK Dharma Rini 1 Kota Pasuruan
2. Guru TK Dharma Rini 1 Kota Pasuruan
3. Wali murid Kelompok A TK Dharma Rini 1 Kota Pasuruan.

⁵⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember : IAIN Jember, 2020), 47

⁵¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember : IAIN Jember, 2020), 47

⁵² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin : Antasari Press, 2011). 61

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta cv, 2017), 218-219

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dapat dilakukan secara langsung. Pengamatan secara langsung berarti peneliti langsung melakukan pengamatan terhadap objek penelitiannya ditempat dan waktu terjadinya peristiwa.⁵⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi berperan serta (observasi partisipatif), yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber dalam penelitian. Pada observasi partisipatif ini data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁵⁵

Dalam observasi partisipatif ini, peneliti menyediakan buku catatan, alat penyimpan gambar (kamera digital) dan alat perekam audio. Buku catatan digunakan untuk mencatat sesuatu hal-hal penting yang ditemui selama proses pengamatan, data-data dari pengamatan

⁵⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*. 61

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 227

tersebut berupa catatan lapangan (*field note*). Alat penyimpan gambar (kamera) digunakan untuk mengabadikan beberapa peristiwa yang terjadi/relevan dengan fokus penelitian. Sedangkan perekam digunakan untuk merekam hal-hal penting agar nantinya dapat diputar ulang guna memperkuat data.

Melalui observasi peneliti memperoleh data sebagai berikut:

- a. Kegiatan yang dilakukan pada saat permainan *outbound*
- b. Sikap dan perilaku siswa di TK Dharma Rini 1 Kota Pasuruan
- c. Kegiatan pembelajaran di TK Dharma Rini 1 Kota Pasuruan

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik. Pertemuan dua orang tersebut yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁶

Wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan pada laporan tentang diri sendiri

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. 186.

atau *self-report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.⁵⁷

Dalam teknik wawancara ini peneliti menggunakan jenis wawancara tidak berstruktur (*Unstructured Interview*), yang dimaksud dengan wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵⁸ Hasil wawancara dalam penelitian ini sebagaimana temakutub dalam ringkasan data, kemudian mengolahnya dalam rangka memecahkan rumusan masalah yang diteliti.

Data data yang diperoleh dalam teknik wawancara ini sebagai berikut:

- a. Perencanaan pelaksanaan kegiatan outbound dalam mengembangkan motorik Kasar anak pada kelas A di TK Dharma Rini 1 Kota Pasuruan yaitu berupa Prota, Prosem, dan RPPH
- b. Pelaksanaan kegiatan outbound dalam mengembangkan motorik kasar anak pada kelas A di TK Dharma Rini 1 Kota Pasuruan
- c. Evaluasi pelaksanaan kegiatan outbound dalam mengembangkan motorik kasar Anak pada kelas A di TK Dharma Rini 1 Kota Pasuruan yang berupa buku prestasi penilaian skala pencapaian

⁵⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 231.

⁵⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 233-234.

perkembangan, penilaian harian mingguan semester serta catatan anekdot.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah Teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada subjek/responden atau tempat, dimana subjek/responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah atau di tempat kerja.⁵⁹

Data yang berbentuk tertulis, guna untuk kondisi objektif TK Dharma Rini 1 Kota Pasuruan sebagai berikut:

- a. Profil sekolah TK Dharma Rini 1
- b. Visi Misi dan Tujuan TK Dharma Rini 1
- c. Data jumlah guru dan tenaga kependidikan

Data yang berbentuk gambar, yaitu:

- a. Dokumentasi kegiatan peserta didik pada saat melakukan kegiatan *outbound*
- b. Kondisi gedung TK Dharma Rini 1

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 240

c. Alat permainan yang digunakan saat melakukan kegiatan *outbound*

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami diri sendiri dan orang lain.⁶⁰ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif berdasarkan pandangan Milles, Huberman, dan Saldana, analisis data dibagi ke dalam tiga aktivitas, yaitu (1) Kondensasi Data (*data condensation*), (2) Penyajian Data (*Display Data*), (3) Menggambarkan dan Menarik Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusion*).⁶¹

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Menurut Milles, Huberman, & Saldana, kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan data temuan lainnya. Kondensasi data bertujuan untuk membuat data penelitian menjadi lebih kuat. Kondensasi data terjadi secara terus menerus selama kegiatan penelitian dilakukan.

Kondensasi data juga dapat diartikan sebagai bentuk analisis data yang bertujuan untuk mempertajam, memilah, memfokuskan,

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 244

⁶¹ Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, (Amerika: Sage Publications, 2014) 31

membuang dan mengatur data sedemikian rupa hingga didapatkan kesimpulan. Kondensasi data dapat dilakukan melalui kegiatan penulisan ringkasan, pengkodean, pengembangan tema, pembuatan kategori, dan lain sebagainya dengan tujuan untuk memilah data atau informasi yang tidak relevan untuk selanjutnya dilakukan verifikasi.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Aktivitas analisis data yang kedua yaitu penyajian data (*Display Data*). Penyajian data adalah kumpulan data atau informasi terorganisir yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, lalu disusun dalam bentuk yang mudah dipahami. Penyajian data dapat berbentuk matriks, diagram, tabel, dan bagan. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk naratif.

3. Menggambarkan dan Menarik kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusion*)

Aktivitas analisis data yang ketiga atau yang terakhir yaitu menggambarkan data dan Menarik Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusion*). Pada awalnya, kesimpulan sementara yang dilakukan oleh peneliti belum terlihat jelas maknanya. Namun, setelah adanya penambahan data hasil penelitian, makna yang terdapat dalam data-data tersebut akan terlihat jelas. Selanjutnya, data yang dikumpulkan dapat diverifikasi selama proses penelitian berlangsung.

Peneliti harus mampu sampai pada tahap melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini, makna yang akan diungkapkan merupakan data yang dikumpulkan dari hasil wawancara dan dokumentasi. Dari data tersebut, diperoleh kesimpulan yang blum jelas dan meragukan, sehingga perlu adanya verifikasi data.

Verifikasi data dilakukan dengan cara melakukan kembali kondensasi data dan penyajian (*display data*), sehingga nantinya dapat ditarik kesimpulan yang sesuai. Kesimpulan yang diambil bertujuan untuk menjawab dari rumusan masalah yang telh dirumuskan sejak awal. Dalam penelitian ini, kesimpulan disajikan dalam bentuk deskripsi berdasarkan data hasil penelitian di lapangan.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek validitas. Data yang didapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara laporan peneliti dengan kejadian yang sesungguhnya pada objek yang diteliti. Perlu diketahui bahwasannya kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal akan tetapi jamak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa uji keabsahan data adalah usaha untuk menguji kesalahan suatu data dalam sebuah penelitian dengan jenis kualitatif.

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data

yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶² Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data.⁶³

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misal data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Jika dengan tiga teknik tersebut

menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data untuk memastikan mana yang dianggap benar.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian terdahulu, pengembangan

⁶² Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. 330

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 273

desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan⁶⁴. Ada beberapa tahap dalam penelitian ini. Tahap-tahap penelitian ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.⁶⁵

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan dan persiapan sebelum terjun langsung dalam kegiatan penelitian. Kegiatan penelitian yang dilakukan antara lain menyusun rancangan penelitian, perizinan dari pihak yang diteliti, kunjungan lapangan untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian, mengurus perizinan, menyusun instrumen penelitian yang akan dilakukan.

2. Tahap Penelitian Lapangan

Pada tahapan ini peneliti mulai mempersiapkan diri untuk menggali dan mengumpulkan data dari berbagai sumber untuk dibuat suatu analisis data mengenai pengembangan motorik kasar melalui kegiatan *outbound* pada kelas A di TK Dharma Rini 1 Kota Pasuruan.

Selanjutnya menganalisis data dengan menggunakan prosedur yang telah ditetapkan oleh peneliti.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam melakukan penelitian. Tahapan ini dilakukan setelah data terkumpul untuk mendapatkan kesimpulan dari fokus penelitian. Pada tahap ini dilaksanakan sesuai dengan analisis data yang telah direncanakan sebelumnya.

⁶⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48

⁶⁵ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 84.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah TK Dharma Rini 1 Kota Pasuruan. Untuk memahami keadaan yang ada di lokasi penelitian dan mendapatkan gambaran yang lengkap terkait objek penelitian, dapat dijelaskan sebagai berikut:⁶⁶

1. Profil TK Dharma Rini 1 Pasuruan

Nama Lembaga	: TK DHARMA RINI I
Alamat	: Jl. KH. Achmad Dahlan No 90
Kecamatan	: Purworejo
Kota	: Pasuruan
Status	: Swasta
Status Akreditasi	: Terakreditasi B
Ijin Operasional	: No. 420/3149.38/423.102/2015
NPSN	: 20559197
Nomor Statistik Sekolah	: 002056602012
Email Lembaga	: tk.dharmarini1nikma@gmail.com
Tahun Didirikan	: 1983
Tahun Beroperasi	: 1983
Penyelenggara	: Yayasan Pendidikan Dharma Rini Pasuruan

⁶⁶ Nikmatius Sholihah, Wawancara, Pasuruan, 26 Januari 2022

Nama Kepala TK : Nikmatus solikha, S.Pd
 SK Kepala TK : No. 45/YPDR-Pas/VIII/2017
 Status Tanah : Pinjam⁶⁷

2. Visi Misi TK Dharma Rini 1

Visi TK Dharma Rini 1 Kota Pasuruan adalah Terwujudnya Generasi Bangsa yang Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Sehat, Cerdas, Kreatif, Mandiri, serta berakhlak mulia. Adapun misinya sebagai berikut

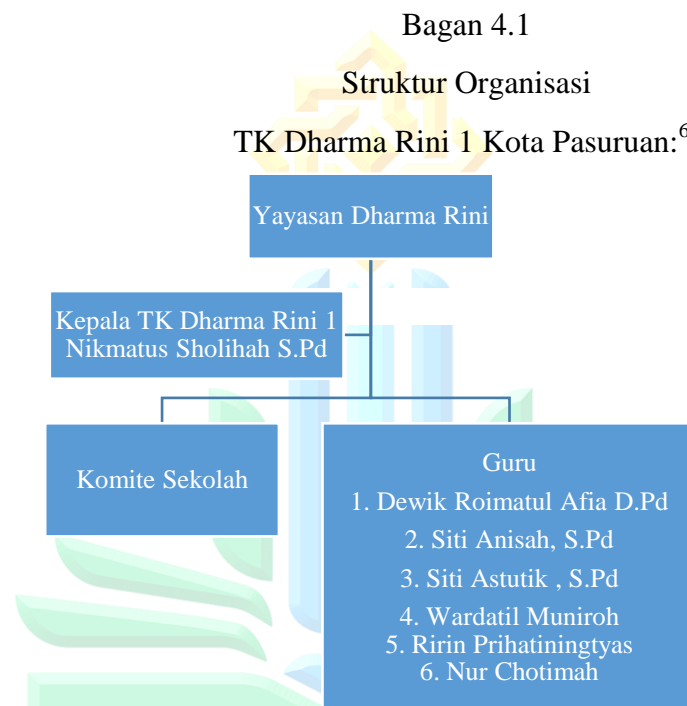
- a. Menanamkan Dasar – dasar Keimanan dan Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Membangun Pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat.
- c. Menumbuhkembangkan potensi diri anak untuk percaya diri dan mampu memecahkan masalah sederhana secara mandiri.
- d. Memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang aktif dan kreatif serta menyenangkan sesuai dengan tahapan tumbuh kembang anak agar tumbuh minat dan potensi anak.
- e. Menanamkan pendidikan budi pekerti yang dilandasi kedisiplinan, nilai – nilai agama dan moral serta Budaya.

3. Struktur Organisasi TK Dharma Rini 1

Salah satu bagian yang terpenting dari keberadaan lembaga sebagai sistem adalah adanya struktur organisasi lembaga. Pembentukan organisasi lembaga merupakan bagian dari pedoman arah kepemimpinan yang

⁶⁷ Dokumentasi, Pasuruan, 27 Januari 2022

menunjukkan adanya pembagian tugas, koordinasi dan kewenangan dalam jabatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari operator, maka dapat dikemukakan struktur organisasi TK Dharma Rini 1 adalah sebagai berikut:



Tabel diatas menunjukkan terdapat beberapa tenaga pendidik di TK

Dharma Rini 1 Kota Pasuruan

⁶⁸ Dokumentasi, Pasuruan, 27 Januari 2022

Tabel 4.1
Data Guru dan Kepegawaian TK Dharma Rini 1.⁶⁹

N O	NAMA	P/ L	Tempat, Tanggal Lahir	Ijazah terakhir	NUPTK	Agama	Jabatan
1	Nikmatus Solikha, S.Pd	P	Pasuruan, 11-12-1982	S1 2009	3543760662300013	Islam	Kep. Sek
2	Dewik Roimatul A. S.Pd.Aud	P	Pasuruan, 05-12-1982	S1 2012	6537760661300023	Islam	Guru kelas
3	Siti Anisah, S.Pd	P	Pasuruan, 14-09-1981	S1 2012	9246759651300053	Islam	Guru kelas
4	Siti Astutik, S.Pd.I	P	Pasuruan, 20-03-1990	S1 2015	-	Islam	Operat or

4. Data Peserta Didik Kelompok A TK Dharma Rini 1 Kota Pasuruan

Proses pembelajaran di sekolah pendidik sebagai objek pemberi dan peserta didik sebagai subjek penerima ilmu. Keduanya sangat penting, karena tanpa adanya kedua proses pembelajaran tidak dapat berjalan.

Berikut data peserta didik TK Dharma Rini 1

Tabel 4.2
Data Peserta Didik Kelompok A TK Dharma Rini 1⁷⁰

No	NIS (Nomor Induk Siswa)	Nama Siswa
1	1456	Muhammad Farel
2	1457	Muhammad Zayn
3	1458	Moch Molyono Efendi
4	1459	Natasyah Putri Ayu
5	1460	Arsyila Khanza Azkayra
6	1461	Muhammad Faiz
7	1462	M. Ramdhan Ali Mustofa

⁶⁹ Siti Astutik, Wawancara, Pasuruan, 27 Januari 2022

⁷⁰ Dewik Roimatul Afiah, Wawancara, Pasuruan, 26 Januari 2022

8	1463	Ismi Lailatul Rohma
9	1464	Nuchailah Ajibah
10	1465	M. Rafa Azka Putra
11	1466	Muchammad Reza Pramana
12	1467	Muhammad Hafiz Ashari
13	1468	Harun Abdur Rahman
14	1469	Muhammad Zidni Maulana
15	1470	Adelia Erika Wati
16	1471	Aqila Putri Zhafira

5. Sarana dan Prasarana TK Dharma Rini 1

Sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang penting dalam terselenggaranya keberhasilan proses belajar mengajar, apabila pernah dikatakan bahwa perpustakaan jantung universitas mungkin bisa dikatakan bahwa sarana prasarana adalah jantung proses pembelajaran, adapun sarana dan prasarana di TK Dharma Rini 1 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Bangunan TK Dharma Rini 1.⁷¹

No.	Sarana	Jumlah
1	Kelas	1
2	Toilet	1
3	Kantor guru	1

Dari tabel diatas dapat kita ketahui data bangunan yang dimiliki oleh lembaga TK Dharma Rini 1 Kota Pasuruan. Data tersebut diambil saat peneliti melakukan penelitian ke sekolah.

⁷¹ Dokumentasi, Pasuruan 27 Januari 2022

Tabel 4.4
Sarana Pendukung Pembelajaran.⁷²

No	Sarana yang dimiliki	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Sedang	Rusak
1	Meja siswa	18	18	0	0
2	Kursi	35	35	0	0
3	Alat ukut BB dan TB	2	2	0	0
4	Papan tulis	2	2	0	0
5	Kipas angin	2	2	0	0
6	Almari kelas	2	2	0	0
7	Jam dinding	3	3	0	0
8	Sound Sistem	1	1	0	0
9	Kipas angina	3	3	0	0
10	TV dan DVD	1	1	0	0
11	Tangga majemuk	1	1	0	0
12	Ayunan	1	1	0	0
13	Jungkitan	1	1	0	0
14	Papan luncur	1	1	0	0
15	Papan Titian	1	1	0	0

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti memaparkan gambaran tentang sekolah dalam pengembangan motorik kasar kepada pendidik di TK Dharma Rini 1. Dengan data yang diperoleh selama penelitian dan mengalami proses secara khusus sampai data yang umum, hingga pembuktian data yang diperoleh sudah dianggap representatif untuk dijadikan sebuah laporan. Maka secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu pada fokus penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Pelaksanaan Kegiatan *Outbound* Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak pada kelas A di TK Dharma Rini 1 Kota Pasuruan Tahun Pelajaran 2021/2022

⁷² Dokuemntasi, Pasuruan 27 januari 2022

Kelompok A yaitu tahap pertama dalam pendidikan taman kanak-kanak yang merupakan anak usia 4-5 tahun. Pada kelompok A di TK Dharma Rini 1 salah satu kegiatan yang diterapkan untuk pengembangan motorik kasar adalah dengan kegiatan *outbound* estafet bendera. Langkah awal yang dilakukan oleh sekolah yaitu merencanakan kegiatan tersebut. Seperti yang disampaikan oleh ibu Nikmah selaku kepala sekolah di TK Dharma Rini 1:

“Sebelum membuat kegiatan kita selalu mengadakan pertemuan khusus bersama guru-guru yang membahas tentang perencanaan pembelajaran satu tahun mendatang sesuai dengan kurikulum 2013 yang kita gunakan. Didalamnya terdiri dari penyusunan PROTA (program tahunan), PROSEM (program semester), RPPM (rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan) dan penyusunan RPPH (rencana pelaksanaan pembelajaran harian) biasanya kita lakukan satu minggu sebelum kegiatan.”⁷³



Gambar 4.1
Wawancara dengan kepala sekolah⁷⁴

Pada gambar tersebut peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah TK Dharma Rini 1 Kota Pasuruan untuk membahas rencana pembelajaran yang dilakukan di TK Dharma Rini 1.

Hal serupa juga dijelaskan oleh Ibu dewik beliau berpendapat bahwa:

⁷³ Nikmatus Sholihah, Wawancara, Pasuruan 1 Februari 2022

⁷⁴ Dokumentasi, Wawancara kepala sekolahh, Pasuruan 1 Februari 2022

“Biasanya setiap pelajaran baru sebelum membuat kegiatan pembelajaran kami mengadakan rapat terlebih dahulu bersama guru-guru yang membahas tentang rencana pelaksanaan pembelajaran pada satu tahun mendatang. Dalam rapat tersebut pertama kami menyusun prota terlebih dahulu, setelah itu menyusun prosem. Prosem ini terdiri dari 2 semester yaitu semester ganjil dan semester genap. Langkah selanjutnya ketika prosem sudah tersusun kami membuat rppm. Dimana penyusunan rpph ini kita lakukan setiap satu minggu sebelum pembelajaran.”⁷⁵

Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran motorik kasar anak melalui kegiatan *Outbound* sama halnya dengan menyusun kegiatan pembelajaran pada umumnya. Hal tersebut diungkapkan oleh kepala sekolah yaitu ibu Nikmah, beliau mengungkapkan:

“Di TK Dharma Rini 1 ini kan kita mengadakan rapat untuk pembuatan RPPH satu minggu sebelumnya nah disitu kita akan menentukan materi sekaligus kegiatan *outbound* yang akan dilakukan pada hari sabtu. Kita melakukan kegiatan *Outbound* pada hari sabtu karena kami ingin membuat anak segembira mungkin agar mereka tidak merasa bosan saat sekolah pada hari senin berikutnya. Kalau *outbound* kan kegiatannya dilaksanakan di luar kelas jadi anak-anak selalu antusias kalau ada kegiatan *outbound*.”⁷⁶

Kemudian dipertegas oleh guru kelompok A yaitu ibu Dewik, beliau menyatakan bahwa:

“Dalam suatu kegiatan pembelajaran yang perlu dilakukan yaitu penyusunan perencanaan pembelajaran agar selama proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Seminggu sebelum pembelajaran dilakukan kita harus menyusun RPPH yang berisi tentang kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada hari itu serta menentukan alat apa saja yang dibutuhkan dalam kegiatan *outbound* estafet bendera tersebut. Kalau estafet bendera kita menyiapkan benderanya serta botol untuk tempat memasukkan benderanya. Dalam membuat permainan kita juga harus memperhatikan bahwasannya dalam permainan tersebut apakah dapat membuat motorik kasar anak berkembang

⁷⁵ Dewik Roimatul Afiah, Wawancara, Pasuruan 2 Februari 2022

⁷⁶ Nikmatus Sholihah, Wawancara, Pasuruan 1 Februari 2022

atau tidak serta saat bermain *outbound* anak akan merasa gembira atau tidak dan jangan sampai anak merasa bosan dengan permainan itu jadi guru harus memperhatikan baik-baik pada kegiatan yang akan dibuat.⁷⁷



Gambar 4.2

Wawancara dengan guru kelas A TK Dharma Rini 1⁷⁸

Pada gambar tersebut peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas A untuk menanyakan tentang perencanaan pembelajaran kegiatan *outbound* yang dilakukan di TK Dharma Rini 1 Kota Pasuruan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di TK Dharma Rini 1 langkah awal yang dilakukan guru sebelum melakukan kegiatan yaitu guru dan kepala sekolah mengadakan raker untuk menyusun beberapa perangkat perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan yaitu:

- a. PROTA (Program Tahunan) guru menyusun kegiatan satu tahun mendatang.
- b. PROSEM (Program Semester) guru menyusun tema pembelajaran yang akan dilakukan dalam semester 1 dan 2.
- c. RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Minggu) guru menyusun kegiatan selama satu minggu mendatang

⁷⁷ Dewik Roimatul Afiah, Wawancara, Pasuruan 2 Februari 2022

⁷⁸ Dokumentasi, Wawancara guru kelas A, Pasuruan 2 Februari 2022

- d. RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) guru menyusun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada setiap harinya seperti penyusunan RPPH tema rekreasi dengan kegiatan *outbound*.⁷⁹

Dari hasil rapat guru tersebut akan disampaikan kepada walimurid terkait dengan materi pembelajaran serta program sekolah selama satu semester. Hal ini ditegaskan oleh ibu Nabila selaku orang tua peserta didik TK Dharma Rini 1 Kota Pasuruan, ia menegaskan bahwa:

“sebelum awal masuk sekolah pada semester baru biasanya guru dan kepala sekolah mengadakan rapat wali murid terlebih dahulu. Dalam rapat ini kepala sekolah menjelaskan tentang beberapa materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada anak serta menyampaikan kegiatan program sekolah selama satu semester”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di TK Dharma Rini 1 dapat disimpulkan bahwa sebelum pelajaran baru dimulai, guru-guru mengadakan pertemuan khusus yang membahas tentang: Prota (Program Tahunan) guru menyusun kegiatan pembelajaran satu tahun mendatang. Prosem (Program Semester) guru menyusun tema pembelajaran yang akan dilakukan dalam 2 semester yaitu semester ganjil dan genap. RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) guru menyusun pelaksanaan kegiatan perminggunya. Untuk penyusunan RPPH dilakukan satu minggu sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru juga menentukan kegiatan dan alat apa saja yang harus dipersiapkan pada kegiatan *outbound* yang akan dilaksanakan pada hari sabtu mendatang.

⁷⁹ Observasi, TK Dharma Rini 1, Pasuruan 2 Februari 2022

⁸⁰ Siti Nabila, Wawancara, Pasuruan 5 Februari 2022

2. Pelaksanaan Kegiatan *Outbound* Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Pada Kelas A di TK Dharma Rini 1 Kota Pasuruan Tahun Pelajaran 2021/2022

Setelah melakukan suatu perencanaan meliputi beberapa persiapan penerapan kegiatan *outbound* selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan *outbound* estafet bendera. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran *outbound* dibagi dalam beberapa kegiatan yaitu kegiatan awal atau kegiatan pembuka, kegiatan inti, kegiatan penutup. Kegiatan awal atau pembuka yaitu berdoa sebelum belajar membaca asmaul husna serta syair” yang biasa dilakukan setiap harinya kemudian guru mengajak peserta didik untuk melakukan pemanasan sebelum olah raga selanjutnya senam bersama. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh kepala sekolah TK Dharma Rini 1 Kota Pasuruan ia menyatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan pengembangan motorik kasar melalui kegiatan *outbound* kita bagi menjadi 3 tahap kegiatan. Yang pertama yaitu kegiatan awal atau pembuka, kedua kegiatan inti, ketiga kegiatan penutup. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran *outbound* kami serahkan penuh kepada wali kelas masing-masing.”

Hal senada juga disampaikan oleh guru kelompok A yaitu ibu Dewik, beliau mengatakan bahwa:

“Setiap kegiatan pembelajaran selalu ada 3 tahap kegiatan mbak, kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Untuk pembukanya seperti biasa baris, berdoa selanjutnya senam pagi selanjutnya masuk ke kegiatan inti nah sebelum bermain *outbound* ini kita biasanya pemanasan terlebih dahulu. Dan yang terakhir kegiatan penutup biasanya berupa review tentang kegiatan hari ini menanyakan perasaan setelah melakukan kegiatan”⁸¹

⁸¹ Dewik Roimatul Afiah, Wawancara, Pasuruan 1 Februari 2022



Gambar 4.3
Kegiatan awal pembelajaran⁸²

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada pelaksanaan pengembangan motorik kasar guru menyiapkan media pembelajaran terlebih dahulu kemudian dalam kegiatan awal atau pembuka peserta didik berbaris lalu membaca doa sebelum belajar serta asmaul husna seperti pembiasaan yang biasa dilakukan setiap harinya lalu dilanjutkan dengan senam terlebih dahulu. Sedangkan dalam kegiatan inti guru mencontohkan dulu aturan mainnya serta memberi pertanyaan sederhana untuk mengetahui apakah anak-anak sudah paham atau tidak aturan mainnya.

Yang terakhir kegiatan penutup yang diisi dengan tanya jawab tentang pembelajaran hari ini dan menanyakan perasaannya setelah bermain outbound.⁸³

⁸² Dokumentasi, TK Dharma Rini 1, Pasuruan 12 Februari 2022

⁸³ Observasi, TK Dharma Rini 1, Pasuruan 12 Februari 2022



Gambar 4.4
Persiapan media *outbound*⁸⁴

Hal ini dijelaskan oleh Ibu Dewik ia menjelaskan bahwa:

“Dalam permainan *outbound* anak-anak dibagi menjadi beberapa tim setiap tim terdiri dari 3 orang. Biasanya kalau estafet hanya lari tetapi disini sesuai dengan kesepakatan guru-guru kita kombinasi menjadi lompat, jalan jongkok serta lari. Pada kegiatan ini bertujuan untuk melatih kerjasama, gotong royong serta sikap sportif dalam bermain sehingga anak-anak akan memperoleh informasi tentang pengetahuan, dan sikap untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Serta memberikan pengalaman belajar dengan mengembangkan motorik kasar yang memungkinkan dapat mengembangkan perkembangan lainnya seperti bahasa, kognitif, seni dan fisik motorik pada setiap anak.”⁸⁵



Gambar 4.5
Kegiatan Inti Pembelajaran⁸⁶

⁸⁴ Dokumentasi, TK Dharma Rini 1, Pasuruan 12 Februari 2022

⁸⁵ Dewik Roimatul Afiah, Wawancara, Pasuruan 1 Februari 2022

⁸⁶ Dokumentasi, TK Dharma Rini 1, Pasuruan 12 Februari 2022

Dari gambar diatas merupakan dokumentasi peserta didik yang sedang melakukan kegiatan *outbound* estafet bendera. Sebelum memulai kegiatan tersebut anak-anak diberi contoh terlebih dahulu aturan mainnya. Kemudian guru menilai perkembangan anak sesuai dengan perkembangannya. Anak-anak sangat senang dan bersemangat sekolah karena setiap hari sabtu peserta didik akan diajak bermain diluar kelas atau outdoor. Hal ini juga dijelaskan oleh wali murid ibu Nabila ia mengatakan bahwa:

“Setiap hari sabtu kegiatannya menyenangkan dan tidak membosankan karena kegiatannya dilakukan diluar kelas sehingga membuat anak-anak terus bersemangat sekolah. Setiap hari sabtu kegiatannya berbeda-beda minggu pertama dan kedua biasanya jalan-jalan ke kampung warga sekitar untuk melihat lingkungan disekitar rumah dan sekolah. Untuk minggu 3 dan 4 peserta didik akan diajak bermain *outbound* dihalaman sekolah.”⁸⁷

Dari beberapa hasil wawancara diatas sesuai hasil observasi di TK Dharma Rini 1 Kota Pasuruan dapat disimpulkan bahwa dalam Pelaksanaan Kegiatan Outbound Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak pada pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga yaitu kegiatan awal atau pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Sebelum dimulainya kegiatan *outbound* estafet bendera guru menyiapkan media yang akan digunakan yaitu bendera. Kegiatan diawali dengan berbaris membaca doa sebelum belajar dan membaca asmaul husna lalu dilanjut dengan senam. Setelah selesai senam guru membagi siswa dengan beberapa tim setiap tim terdiri dari 3 anak selanjutnya guru menjelaskan tentang kegiatan

⁸⁷ Siti Nabila, Wawancara, Pasuruan 5 Februari 2022

outbound estafet bendera serta memberikan contoh cara main dan aturan mainnya. Dan yang terakhir kegiatan ditutup dengan mereview kegiatan hari ini serta menanyakan perasaan peserta didik setelah melakukan kegiatan *outbound*. Untuk setiap pelaksanaan kegiatan pembelajaran sepenuhnya diserahkan ke guru kelas kepala sekolah tidak ikut serta dalam kegiatan.

3. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan *Outbound* Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Pada Kelas A di TK Dharma Rini 1 Kota Pasuruan Tahun Pelajaran 2021/2022

Evaluasi merupakan proses penilaian seorang guru terhadap proses pembelajaran. Tujuan evaluasi yaitu untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai, serta untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi saat proses pembelajaran.

Begitu pula evaluasi pengembangan motorik kasar anak pada kegiatan *outbound* di TK Dharma Rini 1. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Nikmatus Sholihah selaku kepala sekolah, beliau menyatakan bahwa:

“Untuk mengetahui perkembangan motorik kasar anak perlu adanya evaluasi mbak. Kami melakukan kegiatan *outbound* setiap hari sabtu dengan tujuan untuk mengembangkan motorik dan sosial emosional anak lalu akan dinilai sesuai dengan skala penilaian pencapaian siswa.”⁸⁸

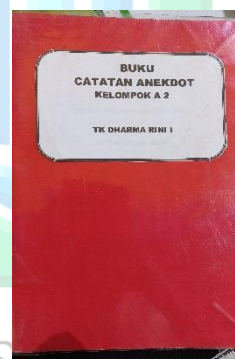
⁸⁸ Nikmatus Sholihah, Wawancara, Pasuruan 7 Februari 2022

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru kelas A yaitu Ibu Dewik Roimatul afiah, sebagai berikut:

“Evaluasi yang kami gunakan dalam pengembangan motorik kasar melalui kegiatan *outbound* yaitu menggunakan penilaian pengamatan atau observasi. Untuk penilaiannya kami mengamati langsung perkembangan motorik kasar anak lalu kami rangkum dalam format penilaian perkembangan anak.”⁸⁹

Gambar 4.6

Penilaian Skala Pencapaian Perkembangan⁹⁰



Gambar 4.7

Buku Catatan Anekdote⁹¹

Beberapa hasil wawancara diatas didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti. Setiap peserta didik memiliki buku prestasi dengan kolom penilaian guru. Guru akan melakukan penilaian berdasarkan hasil capaian motorik kasar anak pada buku prestasi tersebut. Lalu pada

⁸⁹ Dewik Roimatul Afiah, Wawancara, Pasuruan 7 Februari 2022

⁹⁰ Dokumentasi, TK Dharma Rini 1, Pasuruan 7 Februari 2022

⁹¹ Dokumentasi, TK Dharma Rini 1, Pasuruan 7 Februari 2022

setiap akhir semester akan disampaikan kepada wali murid terkait perkembangan anak melalui rapot⁹². Hal ini dijelaskan oleh Nabila selaku wali murid:

“Setiap akhir semester biasanya perkembangan anak akan dilaporkan kepada orang tua dalam bentuk rapot. Dari rapot tersebut kita bisa mengetahui perkembangan anak kami selama satu semester.”⁹³

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Outbound Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak awalnya guru menentukan fokus perkembangan yang akan dievaluasi, kemudian menyusun desain evaluasi seperti penilaian berupa: 1.) Capaian perkembangan Indikator meliputi BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik). 2.) Catatan Anekdote yaitu untuk menjelaskan perilaku anak terkait dengan perkembangan anak. Kemudian setiap guru kelas mengumpulkan informasi sambil mencatat kemajuan siswa di kelas, membuat laporan penilaian siswa, dan mengelola evaluasi untuk pembelajaran selanjutnya. Terakhir evaluator harus melakukan pengaturan terhadap evaluasi dan mengevaluasi apa yang akan dilakukan dalam melaksanakan evaluasi secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tersebut, diperoleh keefektifan kegiatan outbound dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar dari

⁹² Observasi, TK Dharma Rini 1, Pasuruan 7 Februari 2022

⁹³ Siti Nabila, Wawancara, Pasuruan 5 Februari 2022

peningkatan nilai hasil perkembangan peserta didik. Data yang di peroleh sebelum di berikan perlakuan kegiatan outbound yang di modifikasi hasilnya siswa kurang kondusif dan kurang efektif. Sedangkan setelah diberikan pemberlakuan kegiatan tersebut anak menjadi lebih aktif serta bersemangat dalam beraktifitas sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan outbound estafet bendera yang sudah di modifikasi secara menarik dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak. Hasil perkembangan pelaksanaan outbound dalam mengembangkan motorik kasar anak tertuang dalam lampiran berupa tabel penilaian harian.

Tabel 4.5
Temuan Hasil Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Bagaimana perencanaan Pelaksanaan Kegiatan Outbound Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak pada kelas A di TK Dharma Rini 1 Kota Pasuruan	Perencanaan Pelaksanaan Kegiatan Outbound Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak di TK Dharma Rini 1 Kota Pasuruan adalah sebelum pelajaran baru dimulai, guru-guru mengadakan pertemuan khusus yang membahas tentang: Prota (Program Tahunan) guru menyusun kegiatan pembelajaran satu tahun mendatang. Prosem (Program Semester) guru menyusun tema pembelajaran yang akan dilakukan dalam 2 semester yaitu semester ganjil dan genap. RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) guru menyusun pelaksanaan kegiatan perminggunya. Untuk penyusunan RPPH dilakukan satu minggu sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru juga menentukan kegiatan dan alat apa saja yang harus dipersiapkan pada kegiatan <i>outbound</i> yang akan dilaksanakan pada hari sabtu mendatang.

2.	<p>Bagaimana pelaksanaan Pelaksanaan Kegiatan Outbound Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak pada kelas A di TK Dharma Rini 1 Kota Pasuruan</p>	<p>Pelaksanaan Kegiatan Outbound Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak pada kelas A di TK Dharma Rini 1 Kota Pasuruan adalah pelaksanaan kegiatannya dibagi menjadi tiga: kegiatan awal atau pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Sebelum dimulainya kegiatan <i>outbound</i> estafet bendera guru menyiapkan media yang akan digunakan yaitu bendera. Selanjutnya kegiatan diawali dengan berbaris membaca doa dilanjut dengan senam. Selanjutnya guru membagi siswa dengan beberapa tim setiap tim terdiri dari 3 anak kemudian guru menjelaskan tentang kegiatan <i>outbound</i> estafet bendera serta memberikan contoh cara main dan aturan mainnya. Dan yang terakhir kegiatan ditutup dengan mereview kegiatan hari ini serta menanyakan perasaan peserta didik setelah melakukan kegiatan <i>outbound</i>.</p>
3.	<p>Bagaimana evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Outbound Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak pada kelas A di TK Dharma Rini 1 Kota Pasuruan</p>	<p>Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Outbound Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak awalnya guru menentukan fokus perkembangan yang akan dievaluasi, kemudian menyusun desain evaluasi seperti penilaian berupa: 1.) Capaian perkembangan Indikator meliputi BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik). 2.) Catatan Anekdote yaitu untuk menjelaskan perilaku anak terkait dengan perkembangan anak. Kemudian setiap guru kelas mengumpulkan informasi sambil mencatat kemajuan siswa dikelas, membuat laporan penilaian siswa, dan mengelola evaluasi untuk pembelajaran selanjutnya. Terakhir evaluator harus melakukan pengaturan terhadap evaluasi dan mengevaluasi apa yang akan dilakukan dalam melaksanakan evaluasi secara keseluruhan.</p>

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan ini disesuaikan dengan fokus penelitian, guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan pada fokus penelitian. Berdasarkan dari data yang diperoleh dari lapangan selama meneliti melakukan penelitian dilembaga TK Dharma Rini 1 Kota Pasuruan mengenai motorik kasar melalui kegiatan outbound, data-data tersebut nantinya akan dibahas dan dikaitkan dengan teori yang sesuai.⁹⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan disesuaikan dengan data-data yang diperoleh dari TK Dharma Rini 1 Kota Pasuruan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pelaksanaan Kegiatan *Outbound* Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak pada kelas A di TK Dharma Rini 1 Kota Pasuruan Tahun Pelajaran 2021/2022

Suatu kegiatan diperlukan adanya perencanaan. Dengan adanya perencanaan maka kegiatan akan fokus dan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai di waktu yang akan datang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk memperkuat validitas data observasi, bahwa perencanaan Pelaksanaan Kegiatan *Outbound* Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak pada kelas A di TK Dharma Rini 1 Kota Pasuruan meliputi hal diantaranya adalah: sebelum pembelajaran dimulai guru mempersiapkan medianya

⁹⁴ Tim Penyusun, Pedoman Karya Ilmiah, 77

terlebih dahulu yaitu bendera. Guru juga mencontohkan cara bermain *outbound* estafet bendera.

Hasil temuan tersebut sangat penting dalam perencanaan guna mencapai tujuan yang diinginkan adalah standar untuk memacu peran guru dalam mengembangkan wawasan koordinasi antar otot melalui perencanaan motorik kasar melalui kegiatan *outbound* pada kelas A di TK Dharma Rini 1 Kota Pasuruan.

Perencanaan berasal dari kata rencana, yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan sehingga memiliki tujuan dan menentukan pencapaian.⁹⁵ Perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media, penggunaan pendekatan, penilaian pembelajaran dalam suatu alokasi waktu yang dilakukan guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.⁹⁶

Hasil temuan tersebut sesuai dengan pendapat Dadan Suryana dalam bukunya mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah setiap rencana yang dibuat guru untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar, dengan membuat pengaturan yang cermat dalam setiap aktivitasnya melalui pembuatan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, bagaimana isi kegiatan (materi) supaya anak memahami kegiatan yang dilaksanakan dan mampu mengembangkan kemampuan anak, metode apa yang digunakan digunakan dalam mencapai tujuan tersebut

⁹⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), 23

⁹⁶ Siti Sarwiyah Dkk. *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum*. 58

serta evaluasi sebagai cara untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian materi yang didapat oleh anak.⁹⁷

Dari uraian diatas dapat diinterpretasikan bahwa hasil temuan tentang pelaksanaan kegiatan outbound dalam mengembangkan motorik kasar anak pada kelas A di TK Dharma Rini 1 Kota Pasuruan sesuai dengan teori Sarwiyah dan Dadan Suryana karena dalam membuat perencanaan menetapkan beberapa hal, yaitu menyiapkan media bendera sesuai dengan kegiatan outbound, metode yang akan digunakan, penilaian yang akan digunakan dalam kegiatan *outbound* pada kelas A di TK Dharma Rini 1 Kota Pasuruan.

2. Pelaksanaan Kegiatan *Outbound* Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak pada kelas A di TK Dharma Rini 1 Kota Pasuruan Tahun Pelajaran 2021/2022

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti Pelaksanaan Kegiatan Outbound Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak pada kelas kelas A di TK Dharma Rini 1 sudah terpenuhi sebagaimana mestinya.

Pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran mengembangkan kemampuan untuk mengetahui,

⁹⁷ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan aspek perkembangan anak*, 219

memahami, melaksanakan sesuatu, hidup dalam kebersamaan dan mengaktualisasi diri.⁹⁸

Dalam pelaksanaan kegiatan outbound dalam mengembangkan motorik kasar anak guru membagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal atau pembuka, kegiatan inti, kegiatan penutup. Kegiatan awal dimulai dengan berbaris membaca doa serta senam bersama, selanjutnya kegiatan inti yaitu guru menjelaskan pengembangan motorik kasar dan mencontohkan cara bermain *outbound* kemudian anak-anak mempraktikkan kegiatan outbound. Dan yang terakhir kegiatan penutup dilakukan dengan mereview tentang kegiatan *outbound* serta menanyakan perasaan anak-anak setelah bermain.

Menurut Ahmad Susanto Pelaksanaan pembelajaran motorik kasar yaitu berupa pelaksanaan-pelaksanaan apa saja yang direncanakan, yaitu terdiri dari:⁹⁹

- a. Kegiatan awal: guru memperkenalkan perkembangan motorik kasar anak melalui kegiatan otbound.
- b. Kegiatan inti: anak diajak mempraktikkan gerakan motorik kasar yaitu otbound yang telah dijelaskan guru sebelumnya.
- c. Kegiatan penutup: guru melakukan review tentang kegiatan hari ini serta menanyakan perasaan anak setelah melakukan kegiatan outbound.

⁹⁸ Ahmad Nasir Ari Wibowo, *Cerita Cinta Belajar Mengajar*, 14

⁹⁹ Ahmad susanto, Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan teori), (Jakarta: Bumi Aksara,2017) 127

Dari uraian diatas hasil temuan tentang pelaksanaan kegiatan outbound dalam mengembangkan motorik kasar anak pada kelas A di TK Dharma Rini 1 Kota Pasuruan sesuai dengan teori Ahmad Susanto. Pada pelaksanaan pengembangan mototrik kasar menerapkan beberapa hal yaitu kegiatan awal atau pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup di TK Dharma Rini 1 Kota Pasuruan.

3. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan *Outbound* Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak pada kelas A di TK Dharma Rini 1 Kota Pauruan Tahun Pelajaran 2021/2022

Proses penilaian terhadap sesuatu yang didasarkan pada kriteria dan tujuan yang mana telah ditentukan diartikan sebagai evaluasi, selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atas objek yang akan dievaluasi. Salah satu tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui dan menindaklanjuti pertumbuhan dan perkembangan yang dicapai peserta didik selama mengikuti pendidikan.¹⁰⁰

Menurut Zainul dan Nasution sebagaimana dikutip oleh Esty Aryani bahwa evaluasi merupakan proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan instrumen tes maupun non tes. Tes merupakan suatu alat penilaian dalam bentuk tulisan untuk mencatat atau mengamati

¹⁰⁰ Fadhilla, dkk. Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan Menyenangkan (Jakarta: Kencana,2014), 75

prestasi siswa yang sejalan dengan target penilaian. Jawaban yang diharapkan dalam tes dapat secara tertulis, lisan, atau perbuatan.¹⁰¹

Menurut Mclachlan fleer & Edwards yang dikutip oleh Leli evaluasi adalah proses penentuan kelayakan atau manfaat atau nilai dari sesuatu. Sesuatu yang dimaksud yaitu berkaitan dengan apa yang menjadi objek evaluasi, seperti dalam konteks pendidikan anak usia dini, objek evaluasi berupa kurikulum, program, proses pembelajaran, dan hasil pembelajaran.¹⁰²

Dari data di atas bahwa hasil temuan tentang evaluasi pengembangan motorik kasar melalui kegiatan *outbound* pada kelas A di TK Dharma Rini 1 Kota Pasuruan sudah sesuai dengan teori Mclachlan fleer & Edwards dan Zainul Nasution bahwasanya evaluasi pembelajaran merupakan proses pengumpulan, pelaporan, penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik, dan juga mengetahui pencapaian kompetensi selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁰¹ Esty Aryani Safithry, *Asesmen Teknik Tes dan Non Tes* (Malang:CV Irdh, 2018), 5, https://books.google.co.id/books?id=EcbODwAAQBAJ&pg=PA9&hl=id&source=gbs_selected_pages&cad=2#v=onepage&q&f=false

¹⁰² Leli Halimah, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini* (Baandung:PT Refika Aditama, 2016), 245

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Dharma Rini 1 Kota Pasuruan terkait pelaksanaan kegiatan outbound Dalam mengembangkan motorik kasar anak pada kelas A di TK Dharma Rini 1 Kota Pasuruan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pelaksanaan kegiatan outbound dalam mengembangkan motorik kasar Anak di TK Dharma Rini 1 Kota Pasuruan adalah sebelum pelajaran baru dimulai, guru-guru mengadakan pertemuan khusus yang membahas tentang: Prota (Program Tahunan) guru menyusun kegiatan pembelajaran satu tahun mendatang. Prosem (Program Semester) guru menyusun tema pembelajaran yang akan dilakukan dalam 2 semester yaitu semester ganjil dan genap. RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) guru menyusun pelaksanaan kegiatan perminggunya. Untuk penyusunan RPPH dilakukan satu minggu sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru juga menentukan kegiatan dan alat apa saja yang harus dipersiapkan pada kegiatan *outbound* yang akan dilaksanakan pada hari sabtu mendatang.
2. Pelaksanaan kegiatan outbound dalam mengembangkan motorik kasar anak pada kelas A di TK Dharma Rini 1 Kota Pasuruan adalah pelaksanaan kegiatannya dibagi menjadi tiga: kegiatan awal atau pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Sebelum dimulainya kegiatan

outbound estafet bendera guru menyiapkan media yang akan digunakan yaitu bendera. Selanjutnya kegiatan diawali dengan berbaris membaca doa dilanjut dengan senam. Selanjutnya guru membagi siswa dengan beberapa tim setiap tim terdiri dari 3 anak kemudian guru menjelaskan tentang kegiatan *outbound* estafet bendera serta memberikan contoh cara main dan aturan mainnya. Dan yang terakhir kegiatan ditutup dengan mereview kegiatan hari ini serta menanyakan perasaan peserta didik setelah melakukan kegiatan *outbound*.

3. Evaluasi pelaksanaan kegiatan *outbound* dalam mengembangkan motorik kasar anak awalnya guru menentukan fokus perkembangan yang akan dievaluasi, kemudian menyusun desain evaluasi seperti penilaian berupa:
 - 1.) Capaian perkembangan Indikator meliputi BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik).
 - 2.) Catatan Anekdote yaitu untuk menjelaskan perilaku anak terkait dengan perkembangan anak. Kemudian setiap guru kelas mengumpulkan informasi sambil mencatat kemajuan siswa dikelas, membuat laporan penilaian siswa, dan mengelola evaluasi untuk pembelajaran selanjutnya. Terakhir evaluator harus melakukan pengaturan terhadap evaluasi dan mengevaluasi apa yang akan dilakukan dalam melaksanakan evaluasi secara keseluruhan.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil pembahasan teori dan kesimpulan di atas, maka dapat disimpulkan beberapa saran yaitu:

1. Bagi kepala TK diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk menentukan kegiatan apa saja yang dapat mengembangkan motorik kasar pada peserta didik dan dapat memotifasi guru untuk memberikan kegiatan *outbound* pada peserta didik.
2. Bagi guru sebagai pengajar dan pendidik hendaknya berinovasi dalam membuat permainan agar peserta didik lebih tertarik serta tujuannya dapat tercapai dengan baik.
3. Bagi peserta didik kelas A TK Dharma Rini 1 agar lebih semangat dalam mengikuti kegiatan *outbound* untuk mengembangkan motorik kasar agar terlatih dengan baik dan bisa berkembang secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Addriana, Hendriana SR, Nurhayati, “Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini”, *Junal Bungamputi* 6, No 1, (tadulako: 2020) : 14-21
- Aminah, “Pengembangan Permainan Estafet Bendera Untuk Meningkatkan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun RA AL Khodijah Pakel”, Skripsi IAIN Tulungagung : 2019
- Ancok, Djamaludin, *Outbound Managemen Training*, Yogyakarta: UII Press, 2016
- Ari Bowo, Ahmad Nasir. *Cerita Cinta Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Deepublish, 2015
- Arini, “Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan *Outbound* Usia 4-4 Tahun Di TK Pembina Kota Agung Tanggamus”, Skripsi UIN Raden Intan Lampung: 2018
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Farida, Aida. “Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, No.2 (Desember 2016)
- Halimah, Leli, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, Bandung:PT Refika Aditama, 2016
- Hastina, Dea P, “Pengaruh Permainan Estafet Bendera Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak”, *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Pintar Harati* 16 No.2 (Desember 2020) 92-105
- Hidayanti, Maria. “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, No.1 (April 2013): 195-200
- Ika, Ananda febyza P. “Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Melempar dan Menangkap Bola di TK Para Bintang Kecamatan Kota Baru Jambi”, Skripsi UIN Sulthan Thaha Syarifudin Jambi, 2019
- Khadijah, Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, Jakarta : Kencana, 2020

- Milles B, Matthew, A. Michael Hubberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, (Amerika: Sage Publications, 2014)
- Monicha, Nisa. “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Sirkuit”, *Jurnal Cikal Cendekia* 1, No. 1 (Juni 2020): 23-32
- Moleong, Lexy J., *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017
- Muhammad, As’adi. *The Power of Outbound Training*, Jogjakarta: Power Books, 2009
- Mulyani, Novi. *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Gava Media, 2018
- Muthmainnah, 100 Permainan Anak Usia Dini, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2017
- PERMENDIKBUD NOMOR 137 TAHUN 2014. 1-30
- Pratiwi, Yhana, M Kritanto. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar (Keseimbangan Tubuh) Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek”, *Jurnal Penelitian PAUDIA* 2, No 3, (Januari 2014): 18-13
- Rachmadyana, Annisa. “Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Senam Irama Pada Kelompok A di RA Masyitoh 7 Kota Magelang”, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017
- Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian, Banjarmasin : Antasari Press, 2011
- Rudiyanto, Ahmad. *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, Lampung: Darussalam Press Lampung, 2016
- Safithry, Esty Aryani, *Asesmen Teknik Tes dan Non Tes*, Malang: CV Irdh, 2018
https://books.google.co.id/books?id=EcbODwAAQBAJ&pg=PA9&hl=id&source=gbs_selected_pages&cad=2#v=onepage&q&f=false
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* ,Jakarta: Kencana, 2011
- Sarwiyah, Siti, dkk, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Deepublish, 2018
- Subagyoy, Imam. *Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Outbound Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa*, Jakarta: PT Indeks, 2012

- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D , Bandung: Alfabeta cv, 2017
- Sujiono, Yuliani Nuraini. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta Barat: PT.Indeks
- Suryana, Dadan *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, Jakarta: Kencana, 2016
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2011
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember : IAIN Jember, 2020
- UU RI No. 20 Tahun 2003, *Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)* Jakarta:Sinar Grafika, 2016
- Yoga, Naufal P, Maftukin Hudah. “Pendekatan Permainan *Outbound* Sirkuit Game Dalam Meningkatkan Kematangan Emosional Dan Spiritual Melalui Pembelajaran Penjas”, *Journal Of Sport Coaching and Physical Education* 5, No 1 ,(Mei 2020): 8-13
- Yunaida, Hana, Tita Rosita. “*Outbound* Berbasis Karakter Sebagai Media Pembelajaran Anak Usia Dini”, *jurnal comm-edu* 1, No 1 (Januari 2018): 30-38
- Yuliastia, Ida Ayu Rina, dkk. “Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan *Outbound* Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Semester II TK Negeri Negara”. *E-Journal PG PAUD* 3, No. 1 (2015)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Nuruz Zuhdiyah
NIM : T20185013
Prodi/Jurusan : PIAUD/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instansi : UIN KHAS Jember
Tempat/tanggal lahir : Pasuruan/05 November 1999
Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan Gg.8 Kelurahan
Pohjentrek, Kecamatan Purworejo, Kota Pasuruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Kegiatan *Outbound* Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Pada Kelas A Di TK Dharma Rini 1 Kota Pasuruan Tahun Pelajaran 2021/2022”** benar-benar hasil karya peneliti sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dengan ini pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenarnya-benarnya.

Jember, 20 Februari 2022



UNIVERSITAS ISLAMIAH
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Nuruz Zuhdiyah
NIM. T20185013

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus penelitian
PELAKSANAAN KEGIATAN OUTBOUND DALAM MENGEKSBANGKAN MOTORIK KASAR ANAK PADA KELAS A DI TK DHARMA RINI 1 KOTA PASURUAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022	Kegiatan <i>outbound</i> Mengembangkan motorik kasar anak	1. Kegiatan <i>outbound</i> estafet bendera 2. Motorik kasar anak	1. Kegiatan <i>outbound</i> estafet bendera 2. Motorik kasar anak a. Kekuatan b. Koordinasi c. Kecepatan d. Keseimbangan e. Kelincahan	1. Kepala sekolah 2. Guru kelas 3. Wali murid	1. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif 2. Penentuan lokasi penelitian di TK Dharma Rini 1 Pasuruan 3. Penentuan subjek penelitian: a. Kepala sekolah b. Guru c. Wali murid 4. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Teknik pengumpulan data deskriptif kualitatif 6. Validasi data a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik	4. Bagaimana perencanaan pelaksanaan kegiatan <i>outbound</i> dalam mengembangkan motorik kasar anak pada kelas A di TK Dharma Rini 1 Pasuruan tahun pelajaran 2021/2022? 5. Bagaimana pelaksanaan kegiatan <i>outbound</i> dalam mengembangkan motorik kasar anak pada kelas A di TK Dharma Rini 1 Pasuruan tahun pelajaran 2021/2022? 6. Bagaimana evaluasi pelaksanaan kegiatan <i>outbound</i> dalam mengembangkan motorik kasar anak pada kelas A di TK Dharma Rini 1 Pasuruan tahun pelajaran 2021/2022?

Pedoman Penelitian Bab IV

a. Gambar Objek Penelitian

1. Profil TK Dharma Rini 1 Kota Pasuruan
2. Visi Misi
3. Struktur organisasi
4. Data peserta didik
5. Sarana dan prasarana s

b. Penyajian data

1. Perencanaan Pelaksanaan Kegiatan Outbound Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak pada kelas A di TK Dharma Rini 1 Kota Pasuruan Tahun pelajaran 2021/2022
2. Pelaksanaan Pelaksanaan Kegiatan Outbound Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak pada kelas A di TK Dharma Rini 1 Kota Pasuruan Tahun pelajaran 2021/2022
3. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Outbound Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak pada kelas A di TK Dharma Rini 1 Kota Pasuruan Tahun pelajaran 2021/2022

c. Pembahasan temuan

1. Bagaimana perencanaan pengembangan motorik kasar anak melalui kegiatan *outbound* pada kelas A di TK Dharma Rini 1 Kota Pasuruan Tahun pelajaran 2021/2022

2. Bagaimana pelaksanaan Pelaksanaan Kegiatan Outbound Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak pada kelas A di TK Dharma Rini 1 Kota Pasuruan Tahun pelajaran 2021/2022
3. Bagaimana evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Outbound Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak pada kelas A di TK Dharma Rini 1 Kota Pasuruan Tahun pelajaran 2021/2022

d. Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah

- a. Apa visi misi TK Dharma Rini 1?
- b. Kegiatan apa yang dilakukan untuk mengembangkan motorik kasar kasar anak
- c. Bagaimana proses kegiatan perencanaan pengembangan motorik kasar anak
- d. Kapan rapat tersebut terselenggara
- e. Apa isi dari rapat tersebut
- f. Bagaimana proses kegiatan pengembangan motorik kasar anak
- g. Bagaimana cara penilaian terhadap perkembangan anak

2. Guru

- a. Bagaimana perencanaan Pelaksanaan Kegiatan Outbound Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak
- b. Bagaimana pelaksanaan Pelaksanaan Kegiatan Outbound Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak
- c. Apa tujuan dari kegiatan outbound

- d. Media apa saja digunakan saat bermain outbound
 - e. Bagaimana cara pembagian setiap tim
 - f. Bagaimana jika anak telah menyelesaikan kegiatan *outbound*
3. Wali murid
- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran di TK Dharma Rini 1
 - b. Bagaimana cara mengetahui perkembangan anak selama disekolah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2333/In.20/3.a/PP.009/01/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala TK Dharma Rini 1

Kota Pasuruan

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20185013
Nama : NURUZ ZUHDIYAH
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai & quot; Pengembangan Motorik Kasar Anak Melalui kegiatan Outbound Pada Kelas A Di TK Dharma Rini 1 Tahun Ajaran 2021/2022 & quot; selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Nikmatius Solikha, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 24 Januari 2022

an Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



YAYASAN PENDIDIKAN DHARMA RINI PASURUAN

TK DHARMA RINI I

TERAKREDITASI ; B NSS : 002056602012 NPSN : 20559197

Jl. KH. Achmad Dahlan No. 90 Kel. Pohjentrek Kec. Purworejo Kota Pasuruan

Hp.085854982922 Kode Pos 67119 Email : tk.dharmarini1nikma@gmail.com

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK DHARMA RINI I TAHUN 2021-2022

Semester/Bulan/Minggu	: II/2/3
Hari/Tanggal	: Sabtu/12 Februari 2022
Kelompok/Usia	: 4-5 Tahun
Alokasi waktu	: 90 menit
Tema/Sub Tema/Sub-Sub Tema	: rekreasi/ tempat rekreasi
Kompetensi Dasar 3.12 , 4.12	: 1.1 , 2.9 , 2.5 , 2.8 , 3.1 , 4.1 , 3.3 , 4.3 ,
Strategi Pembelajaran	: Kelompok pembelajaran

A.Materi Pembelajaran:

- Mengucapkan doa sebelum dan sesudah kegiatan
- Kegiatan untuk melatih kegiatan motorik kasar dan halus
- Berani tampil di depan umum
- Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kerja sama
- Karya seni sesuai kreatifitasnya

B .Materi Pembiasaan:

- Mengucapkan kalimat Thayyibah, Asmaul Husna , Kalimat Syahadat
- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan
- Mengucapkan salam
- Mencuci tangan sebelum makan
- Mau menunggu giliran

C .Tujuan Pembelajaran:

- Anak terbiasa mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.
- Anak mampu mengembangkan gerakan keseimbangan tubuh
- Anak mampu tampil didepan umum.
- Anak terbiasa menunjukkan sikap kerja sama
- Anak mampu mengkreasikan karya seni sesuai kreativitasnya

D .Alat dan Bahan:

- ✧ Buku LKS, krayon
- ✧ Bendera
- ✧ Botol bekas

E .KEGIATAN AWAL (15 menit)

- a. Penerapan SOP pembukaan
- b. Menirukan gerakan senam binatang
- c. Menyanyi lagu tamasya
- d. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang akan digunakan bermain

G .KEGIATAN INTI (35 menit)

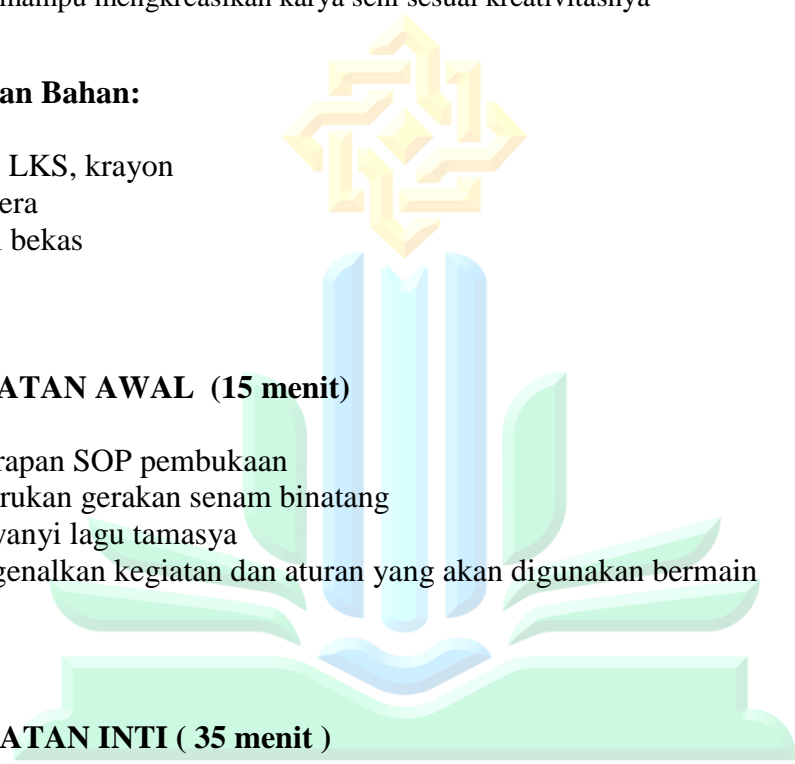
- 1) Senam
- 2) Kegiatan *Outbound* estafet bendera
- 3) Mewarnai gambar kolam renang di majalah

I .ISTIRAHAT (5 menit)

- Cuci tangan, berdoa sebelum makan, makan, berdoa sesudah makan
- Bermain bebas

J .KEGIATAN AKHIR (5 menit)

- Menanyakan perasaan anak selama 1 hari ini



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

- Berdiskusi kegiatan mainan apa saja yang dimainkan hari ini, permainan apa yang disukai
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk besok
- Penerapan SOP Penutupan

Mengetahui,
Kepala TK DHARMA RINI I


NIKMATUS SOLIKHA S.Pd

Pasuruan, 12 Februari 2022

Guru Kelompok A


DEWIK ROIMATUL AFIAH S.Pd.AUD



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

	Koordinasi mata dan tangan kaki																	
4	Kognitif 3.6-4,6 - -Mengenal benda berdasarkan bentuk, Bukura dan warna	Unjuk kerja Hasil karya	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
5	Bahasa 3.12-4.12 : -Bercakap-cakap tentang outbound estafet bendera	Observasi	MB	MB	BSH	BSB	BSH	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
6	Seni : Estetis Mewarnai Majalah	Hasil karya	BSH	MSH	BSH	BSH	BSH	MSH	MSH	MSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH

Mengetahui

Kepala TK Dharma Rini 1

Pasuruan, 12 Februari 2022

Guru Kelas,

(Nikmatus Sholikha)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
(Dewik Roimatul Afiah S.Pd Aud)



YAYASAN PENDIDIKAN DHARMA RINI PASURUAN

TK DHARMA RINI I

TERAKREDITASI ; B NSS : 002056602012 NPSN : 20559197

Jl. KH. Achmad Dahlan No. 90 Kel. Pohjentrek Kec. Purworejo Kota Pasuruan

Hp.085854982922 Kode Pos 67119 Email : tk.dharmarini1nikma@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR. 22 /TK.DHR I-Pas /II /2022

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : NIKMATUS SHOLIKHA S.Pd

Jabatan : Kepala TK Dharma Rini 1

Instansi : TK Dharma Rini 1

Alamat : Jl. KH. Achmad Dahlan No.90 Kel. Pohjentrek Kec.
Purworejo Kota Pasuruan

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : NURUZ ZUHDIYAH

Nim : T20185013

Fakultas/ Jurusan : FTIK/PIAUD

Universitas : UIN KH Ahmad Siddiq Jember

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul **PENGEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI KEGIATAN *OUTBOUND* PADA KELAS A DI TK DHARMA RINI 1 KOTA PASURUAN TAHUN AJARAN 2021/2022** Sejak tanggal 24 Januari 2022 sampai tanggal 16 Februari 2022, dan telah pula membahas materi penelitiannya dengan kami.








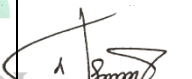


Pasuruan, 17 Februari 2022

Kepala TK Dharma Rini 1

Nikmatus Sholikhha S.Pd

JURNAL PENELITIAN

LOKASI : TK DHARMA RINI 1 KOTA PASURUAN

No	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Penerimaan	TTD
1	Rabu, 2 Juni 2021	Pra Observasi	Nikmatus Sholikhah S.Pd	
2	Senin, 24 Januari 2022	Penyerahan surat izin penelitian kepada ibu Nikmatus Sholikhah selaku kepala sekolah	Nikmatus Sholikhah S.Pd	
3	26 Januari 2022	Wawancara dan observasi dengan kepala sekolah TK Dharma Rini 1 Kota Pasuruan	Nikmatus Sholikhah S.Pd	
4	27 Januari 2022	Meminta data profil TK Dharma Rini 1 Kota Pasuruan serta observasi ke operator sekolah	Siti Astutik S.Pd	
5	1 Februari 2022	Wawancara dengan kepala sekolah mengenai perencanaan pembelajaran	Nikmatus Sholikhah S.Pd	
6	1 Februari 2022	Wawancara dengan guru kelas A mengenai pengembangan motorik kasar melalui kegiatan outbound	Dewik Roimatul Afiah S.Pd Aud	
7	5 Februari 2022	Wawancara dengan Siti Nabila selaku wali murid kelas A	Siti Nabila	
8	7 Februari 2022	Wawancara dengan kepala sekolah mengenai evaluasi pembelajaran kegiatan outbound	Nikmatus Sholikhah S.Pd	
9	7 Februari 2022	Wawancara dengan guru kelas mengenai evaluasi pembelajaran kegiatan outbound	Dewik Roimatul Afiah S.Pd Aud	
10	12 Februari 2022	Observasi pelaksanaan pembelajaran kegiatan <i>outbound</i>	Dewik Roimatul Afiah S.Pd Aud	
11	17 Februari 2022	Meminta surat keterangan telah melakukan penelitian	Nikmatus Sholikhah S.Pd	

Pasuruan, 17 Februari 2022



Nikmatus Sholikhah

Foto dokumentasi



TK Dharma Rini 1 Kota Pasuruan



Ruang Guru



Ruang Kelas A



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru kelas A



Media *Outbound* Estafet Bendera



Kegiatan awal/ pembuka



Kegiatan inti *outbound* estafet bendera

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENELITI



A. Identitas Peneliti

Nama : Nuruz Zuhdiyah
NIM : T20185013
Tempat Tanggal Lahir : Pasuruan, 05 November 1999
Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No.53 Gg.8 Rt.7 Rw.2
Kelurahan Pohjentrek, Kecamatan Purworejo,
Kota Pasuruan
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia dini (PIAUD)

B. Riwayat Pendidikan:

TK: TK Dharma Rini 1

SD : SD N Pohjentrek 1

SMP: SMP N 4 Kota Pasuruan

MA: MAN Kota Pasuruan